

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN**

SKRIPSI

diajukan oleh:

Siti Nurkholifah

08110207



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

JULI, 2012

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN
FIIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN**

SKRIPSI

**Untuk menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang**

**Diajukan oleh:
Siti Nurkholifah
08110207**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBİYAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

JULI, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN

FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN

OLEH:

Siti Nurkholifah

NIM. 08110207

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Bakhrudin Fannani, M.A

NIP. 196304202000031004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. M. Padil, M.Pd. I

NIP. 1963120521994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN
SKRIPSI**

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh
Siti Nurkholifah (08110207)
Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Pada
Tanggal 24 Juli 2012
Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal:

Panitia Ujian,

Tanda Tangan

**Ketua Sidang : Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA
196304202000031004** _____

**Sekretaris : Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pdi
195612311983031032** _____

**Penguji Utama : Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
195211101983031004** _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Dr. H. M Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001**

HALAMAN PESEMBAHAN

Skripsiku ini kuhaturkan untuk orang-orang yang kucintai, yang selama ini telah mendukungku & memberi semangat untuk hidup di bumi Allah SWT dengan tegar.

1. Kedua orangtuaku yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyelesaian kuliahku
2. Herman Fauzi suamiku yang selalu mendukungku dalam setiap langkah kebaikanku.
3. Sang calon buah hatiku, bersyukurlah kepada Allah SWT dan siapkan dirimu dengan ilmu. Kau adalah titipan Allah SWT yang Maha Kasih-Sayang pada hamba-Nya. Ummi & Abimu yang selalu siap membantumu membekali ilmu dengan kasih sayang, semoga kau menjadi anak yang sholeh/hah, menjadi Abdullah, menjadi hamba yang dimuliakan oleh Allah SWT & Rasulullah SAW.
4. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam.

Kepada semuanya yang mendukungku, kuucapkan Jazakumullahu Khoiron Katsiro. Hanya Allah SWT yang bisa membalas budi baik manusia dengan pahala & surgaNya. Amin.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
untuk (urusan) yang lain
(Q.S. Alam Nasroh : 6)¹

¹ Al-Qur'an Dan Terjemahanya, Mujamma' Al-Malik Fadh Li Thiba'at Mushaf Asy-Syarif
Madinah Munawwaroh Po.Box 6262 Kerajaan Saudi Arabiya, Tahun 1420, Hal: 1073

Drs. Bahkrudin Fannani, M.A

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Nurkholifah

Malang, 3 juli 2012

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Nurkholifah

NIM : 08110207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Bahkrudin Fannani M.A

NIP. 196205071995031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Juli 2012

Siti Nurkholifah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah negeri Turen” ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Sehubungan dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini dan seiring ucapan Alhamdulillah peneliti haturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN MALIKI Malang.
2. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA selaku dekan fakultas tarbiyah.
3. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Ag selaku Kajur Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.
4. Bapak Drs. Bakhruddin Fannani, M.A selaku Dosen pembimbing dan Dosen Wali yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Siti Hamidah, M. Ag selaku Kepala sekolah MTs Negeri Turen.
6. Bapak Syaifuddin, S. Pd selaku guru Fiqih kelas VII di MTs Negeri Turen.

7. Bapak M. Rofiq, S.Ag selaku guru Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Turen.
8. Teman-temanku yang dengan setia membantu dan mendukungku.
9. Ayah ibuku yang selalu memberikan dukungan serta pada suamiku (Herman Fauzi) yang selalu memberi dukungan dan menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang ikut membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memberikan hidayah-Nya kepada mereka semua dan memberikan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dan sebagai tolak ukur perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk memperluas khasanah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Walhamdulillahirobbil'alamiin.

Malang, 03 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYAATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	5
E. Penegasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9

A. Media Pembelajaran	9
1. Pengertian media pembelajaran.....	9
2. Klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran	10
3. Fungsi dan manfaat media pembelajaran	13
4. Prinsip pemilihan media pembelajaran	16
B. Kegiatan Belajar Mengajar	18
1. Pengertian belajar mengajar	18
2. Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar	20
3. Komponen proses belajar mengajar	26
C. Fiqih	31
1. Pengertian fiqih	31
2. Sejarah perkembangan fiqih.....	32
3. Objek kajian fiqih.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	47
H. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN	51

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek	51
1. Sejarah berdirinya MTs Negeri Turen	52
2. Kondisi MTs Negeri Turen	55
3. Visi dan Misi MTs Negeri Turen	62
B. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen	65
1. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen	65
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs negeri Turen	72
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	77
A. Media Apa Saja Yang Digunakan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen	77
B..Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen	83
BAB VI : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94

DAFTAR RUJUKAN	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Peta madrasah tsanawiyah negeri turen	54
Tabel 4.2	: Periodisasi pejabat kepala sekolah madrasah tsanawiyah negeri turen	55
Tabel 4.3	: Jumlah rung madrasah tsanawiyah negeri turen	56
Tabel 4.4	: Denah madrasah tsanawiyah negeri turen.....	58
Tabel 4.5	: Media pembelajaran yang digunakan di madrasah tsanawiyah negeri turen	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lamp i : gambar faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan medi pembelajaran
- Lamp ii : Bukti konsultasi
- Lamp iii : Pedoman interview kepada waka sarana prasarana, guru dan siswa siswi madrasah tsanawiyah negeri turen
- Lamp iv : Gambar penggunaan media visual pada mata pelajaran fiqih kelas vii di madrasah tsanawiyah negeri turen
- Lamp v : Gambar proses wawancara dengan waka sarana prasarana, guru dan siswa siswi madrasah tsanawiyah negeri turen
- Lamp vi : Gambar proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media visual, cetak, elektronik dan manusia.
- Lamp vii : Gambar peminjaman media pembelajaran guru madrasah tsanawiyah negeri turen
- Lamp viii : Bukti melakukan penelitian di madrasah tsanawiyah negeri turen

ABSTRAK

**Siti Nurkholifah, pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah negeri turen. Skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultar tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN MALIKI).
Drs. Bakhruddin fannani, M.A**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik guna memberikan pembelajaran tentang suatu hal terhadap peserta didik. peran pendidik dalam kegiatan belajar mengajar ini sangatlah penting, disamping sebagai fasilitator pendidik juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang lebih berpengetahuan, berakhlak mulia serta mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik.

Sebagai seseorang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik haruslah seorang yang professional yaitu orang yang menguasai apa yang diajarkan pada peserta didiknya serta memahami metode-metode yang tepat untuk digunakan pada materi, kondisi, dan lingkungan tertentu. Khususnya untuk pendidik materi agama, yang beberapa bagian peserta didik tidak terlalu meminati untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh karena tidak sedikit penyampaianya dilakukan dengan metode yang kurang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin membahasnya dalam skripsi dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen.

Dengan tujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan oleh guru MTs Negeri Turen khususnya guru mata pelajaran fiqih dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga peserta didiknya bisa lebih berminat untuk mengikuti pelajaran.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah negeri Turen ini sudah cukup efektif, guru pembimbing mata pelajaran fiqih sudah menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materi pada peserta didiknya sehingga peserta didik berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Dengan demikian memang seharusnya setiap pendidik harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan dapat menarik minat

belajar peserta didik, dan selanjutnya peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Pembelajaran, Mata Pelajaran Fiqih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang urgen dalam siklus kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan maka manusia akan dapat mengetahui sesuatu hal. Dalam pelaksanaannya, pada pendidikan itu sendiri terdapat dua komponen yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar dan mengajar ini dilakukan oleh peserta didik dan pendidik, pendidik itu sendiri yaitu merupakan seorang yang sudah mengerti tentang materi yang akan disampaikan dan juga memahami bagaimana teknik-teknik dalam menyampaikan materi. Teknik pembelajaran, sangat menentukan berhasil atau tidaknya usaha pendidikan yang dilakukan oleh pendidik. Sehingga semakin baiknya teknik dan semakin berminatnya peserta didik dengan teknik belajar mengajar yang dilakukan pendidik maka akan semakin baik pula hasil yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya pengajar atau pendidik adalah orang yang mengetahui bagaimana teknik-teknik menyampaikan materi, dalam hal ini salah satu tekniknya yaitu penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran.

Media pembelajaran itu sendiri Menurut Gerlach yaitu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain pengertian diatas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat yang dapat mengantar pesan seperti *Over Head Projector*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terkandung dalam transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disugukan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.¹

Sedangkan menurut Association For Educational Communications and Technology (AECT, 1977) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.² Bertolak dari definisi-definisi tersebut sudah jelas bahwasanya kegunaan dari media itu sendiri yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran.

Hamalik (1986), mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.³

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 204-205

² Sri Anita, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hal. 4-6

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 15

Disamping itu, hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi-potensi yang unik, yang dapat membantu siswa dalam belajar.

Semakin maju perkembangan masyarakat dan akselerasi teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan atau pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Agama (fiqih), terkesan cukuplah sulit seorang peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari antusias siswa dikelas selama mengikuti mata pelajaran fiqih yang selanjutnya berimbas pada nilai mereka dan juga tingkah laku (praktek dari materi yang diajarkan itu sendiri) kurang efektif, dari sinilah terlihat jelas bahwasanya guru pengampu mata pelajaran agama (fiqih) khususnya pada materi yang berkaitan dengan ibadah seperti pada bab sholat dan haji hendaknya dapat menguasai dan memanfaatkan media pembelajaran.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran baik berupa media cetak, media elektronik, media audio, media visual dan lain sebagainya dalam mata

pelajaran fiqih selain dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi juga dapat mempermudah peserta didik dalam menerima atau memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, pada penyelesaian penulisan skripsi ini penulis memberikan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen?
2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media yang digunakan pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perumusan masalah diatas yaitu, sebagai berikut:

1. Mengetahui media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen?
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media yang digunakan pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen?

Berdasarkan tujuan yang terlampir diatas, penulis menyimpulkan beberapa kegunaan penelitian, yaitu:

1. Bagi lembaga, dengan diadakannya penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.
2. Bagi guru, diharapkan agar dapat mempermudah dalam meningkatkan proses belajar mengajar khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran pada matapelajaran Fiqih
3. Bagi siswa, diharapkan agar dapat mempermudah pemahaman mengenai mata pelajaran Fiqih
4. Bagi peneliti, agar dapat dijadikan sebagai bahan pegangan untuk melakukan proses pembelajaran yang akan datang.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mengantisipasi permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu:

1. Mendeskripsikan media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen?
2. mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media yang digunakan pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar.
2. Media pembelajaran berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴ Menurut Rossi dan Breidle (1966), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.
3. Kegiatan belajar mengajar terbagi atas dua suku kata, yaitu belajar dan mengajar, menurut Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar adalah "sebagai suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan ataupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu".⁵ Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. (Nana Sudjana, 1991, 29).
4. Mata pelajaran fiqih atau ilmu fiqih itu sendiri Dilihat dari sudut bahasa, *fiqih* berasal dari kata *faqaha* (فقهه) yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqih dimaksudkan sebagai

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3

⁵ Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfa Beta, 2005), hlm. 13

ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i *amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci.⁶

F. Sistematika Pembahasan

Supaya proposal skripsi ini dapat difahami, maka penulis perlu membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

Halaman awal dari penulisan ini yaitu halaman sampul, yang dilanjutkan dengan halaman judul, kemudian halaman persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman nota dinas, surat pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan diakhiri dengan abstrak.

Dan halaman selanjutnya yaitu bab pertama, yang memaparkan pendahuluan yang didalamnya membahas tentang: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dilanjutkan dengan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, selanjutnya penegasan istilah, dan pada bab ini di akhiri dengan sistematika pembahasan.

Halaman selanjutnya yaitu bab dua kajian pustaka yang berisi:

1. Media Pembelajaran, yang mencakup: pengertian media pembelajaran, klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, serta prinsip pemilihan media pembelajaran.

⁶ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 2

2. Kegiatan Belajar Mengajar: yang didalamnya mencakup tentang pengertian belajar mengajar, faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan komponen proses belajar mengajar.
3. Fiqih, yang mencakup: pengertian fiqih, sejarah perkembangan fiqih, dan objek kajian fiqih.

Selanjutnya yaitu bab tiga, yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Kemudian bab keempat, yang berisi:

1. Deskripsi singkat latar belakang objek: yang mencakup sejarah berdirinya MTs Negeri Turen, kondisi MTs Negeri Turen, serta visi dan misi MTs Negeri Turen.
2. Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen: media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen, faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen.

Dan pada bab kelima, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya pada bab enam berisi tentang penutup dan pada halaman selanjutnya berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷ Menurut Rossi dan Breidle (1966), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.

Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain pengertian diatas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat yang dapat mengantar pesan seperti *Over Head Projector*, radio, televise, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terkandung dalam transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3

yang terkandung dalam film atau materi yang disugukan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya.⁸

Sedangkan menurut Association For Educational Communications and Technology (AECT, 1977) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Bertolak dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁹

2. Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media audiktif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, yang termasuk dalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- 3) Media audiovisual, jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 204-205

⁹ Sri Anita, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hal. 4-6

baik dan menarik, sebab mengandung unsur jenis media audio dan visual.¹⁰

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui hal ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.¹¹

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *Over Head Projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi.
- 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.¹²

¹⁰ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 211

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, hlm. 212

Menurut Anderson, macam-macam media yaitu sebagai berikut:

	KELOMPOK MEDIA	MEDIA INSTRUKSIONAL
1)	Audio	<ul style="list-style-type: none"> • Pita audio (rol atau kaset) • Piringan audio • Radio (rekaman suara)
2)	Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks terprogram • Buku pegangan atau manual • Buku tugas
3)	Audio-Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • Buku latihan dilengkapi kaset • Gambar atau poster (dilengkapi audio)
4)	Proyek Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"> • Film bingkai (slide) • Film rangkai (berisi pesan verbal)
5)	Proyek Visual Diam dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> • Film bingkai (slide) suara • Film rangkai suara
6)	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none"> • Film bisu dengan judul (caption)
7)	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> • Film suara • Video atau VCD atau DVD
8)	Benda	<ul style="list-style-type: none"> • Benda nyata • Model tiruan (mock-up)

9)	Computer	<ul style="list-style-type: none"> • Media berbasis komputer; CAI (Computer Assisted Instructional) dan CMI (Computer anaged Instructional).
----	----------	---

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Perolehan pengetahuan siswa akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal semacam ini dapat menimbulkan kesalahan dalam persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapa.

Namun pada kenyataannya, menyampaikan pengalaman langsung kepada siswa bukan sesuatu yang mudah, bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan waktu saja yang dapat menjadi kendala, akan tetapi memang ada sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Memperhatikan penjelasan diatas, maka secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan seperti yang dijelaskan berikut ini.¹³

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa
- d. Memiliki nilai praktis sebagai berikut:
 - 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
 - 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit difahami secara langsung oleh peserta.
 - 3) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
 - 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
 - 5) Dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
 - 6) Dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
 - 7) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
 - 8) Dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
 - 9) Dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.

¹³ *Ibid.*, hlm. 206-207

Menurut Kemp and Dayton (1985), media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Diantara kontribusi tersebut menurut dua ahli ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran dapat lebih interaktif.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di mana pun diperlukan.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.¹⁴

Secara umum media memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 207-210

- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung 5 komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.¹⁵

4. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor. Perlu difahami tidak ada satupun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
- b. Harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajarana siswa.
- c. Harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ada media yang cocok untuk sekelompok siswa namun tidak cocok dengan siswa yang lain.

¹⁵Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 5-6

- d. Harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. Oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- e. Harus sesuai dengan kondisi lingkungan , fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.¹⁶

Selain pertimbangan diatas, untuk memilih media dapat menggunakan pola seperti yang lain. Sejumlah pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat kita rumuskan dalam satu kata ACTION, yaitu akronim dari;

- a. *access*, akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang kita perlukan itu tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan oleh murid? Misalnya, kita ingin menggunakan media Internet, perlu dipertimbangkan dahulu apakah ada saluran untuk koneksi ke Internet? Akses juga menyangkut aspek kebijakan, misalnya apakah murid diizinkan untuk menggunakannya?
- b. *cost*, biaya juga harus dipertimbangkan. Banyak jenis media yang menjadi pilihan kita. Media canggih biasanya mahal. Namun, mahalnya biaya itu harus kita hitung dengan aspek manfaatnya. Semakin banyak yang menggunakan, maka unit *cost* dari sebuah media akan semakin menurun.
- c. *technology*, mungkin saja kita tertarik kepada satu media tertentu. Tetapi kita perlu perhatikan apakah teknologinya tersedia dan mudah

¹⁶ Wina Sanjaya, *op.cit* hlm. 224

menggunakannya? Misalnya ingin menggunakan medi audiovisual di kelas. Perlu kita pertimbangkan, apakah ada jaringan listrik, apakah voltase listriknya memadai.

- d. *interactivity*, media yang baik adalah media yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Setiap kegiatan pembelajaran yang anda kembangkan tertentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.
- e. *organization*, pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi. Misalnya, apakah pimpinan sekolah mendukung? Bagaimana pengorganisasiannya?
- f. *Novelty*, kebaruan media yang anda pilih juga harus menjadi pertimbangan. Media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa.¹⁷

B. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Pengertian Belajar Mengajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun emplisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul pengembangan kurikulum,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 224-226

guru dan peserta didik serta beberapa komponen belajar untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Morgan (1978), "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman, sedangkan Gagne (1984), belajar adalah sebagai suatu sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman".

Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar adalah "sebagai suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan ataupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu".¹⁸

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. (Nana Sudjana, 1991, 29).

Pengertian istilah mengajar adalah mengajak (memotivasi) orang lain untuk memiliki sesuatu persepsi dan perilaku yang telah ditentukan

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfa Beta, 2005), hlm. 13

atau direncanakan secara normative sebelumnya atau mengajak orang lain berbuat sedemikian, sehingga orang itu mengikutinya.¹⁹

Dari pengertian belajar mengajar yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Barulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

a. Faktor Intern

Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

1) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang akan membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Akibat penerimaan,

¹⁹ Suharto dan Bohar, *Pendekatan dan teknik Proses belajar mengajar* (Bandung: TARSITO, 1997), hlm. 5

penolakan, atau pengabaikan kesempatan belajar tersebut akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan.

3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. dalam pengajaran klasikal, menurut Rooijakker, kekuatan perhatian selama 30 menit telah menurun, ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan beberapa menit. Dengan memberikan selingan istirahat, maka perhatian dan prestasi belajar dapat ditingkatkan.

4) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemmerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa

5) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan yang melalui lima tahap yaitu, proses penerimaan, pengolahan, penyimpanan, dan pengaktifan yang berupa penguatan

serta pembangkitan kembali untuk dipergunakan. Adanya gangguan dalam kelima proses tersebut, baik sendiri-sendiri atau gabungan akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik.

6) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dengan kata lain, penggalian hasil yang tersimpan ada hubungannya dengan baik atau buruknya penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan pesan.

7) Kemampuan Berprestasi atau Unjuk Hasil Belajar

Merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses berkonsentrasi dan pengolahan pesan dapat dipertinggi mutunya.

8) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

9) Intelegensi dan Keberhasilan Siswa

Menurut Wechler (Monks & Knoers, Siti Rahayu Haditono) intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

Intelegensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar, karena perolehan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar.

10) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan siswa pada arti belajar. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

11) Cita-cita Siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Dengan mengaitkan pemilikan cita-cita dengan kemampuan berprestasi, maka siswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

b. Faktor-faktor Ekstern

Proses belajar didorong oleh motivasi instrinsik siswa, disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa.

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar.

Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keasliannya, tapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

2) Prasarana dan Sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sedangkan, sarana pembelajaran meliputi buku

pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik apabila disertai dengan pengolahan yang baik.

3) Kebijakan Penilaian

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar, sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu, atau bernilai datang dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

4) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa di sekolah yang membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerjasama, kerja berkoperasi, berkompetisi, bersaing, konflik, atau berkelahi. Dari lingkungan inilah siswa merasa memiliki peranan dan tanggung jawab sosial tertentu, dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh lingkungan sosial siswa. Sikap positif atau negatif terhadap guru akan berpengaruh pada kewibawaan guru. Bila guru

tidak berwibawa, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.

5) Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan di sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan.

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tuntutan baru, dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkonstruksi.

Perubahan kurikulum ini akan mempengaruhi proses belajar mengajar, dengan memahami dan mempelajari teknik belajar yang baru maka akan merubah cara belajar siswa.²⁰

3. Komponen Proses Belajar Mengajar

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber serta evaluasi.

Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah:

a. Tujuan

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 239-254

Adalah cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arag mana kegiatan itu akan dibawa.

Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan 8, yang kemudian disederhanakan menjadi 5 macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga, pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk mencapainya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- 1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari system lingkungan skolastik).
- 2) Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motoric yang diperoleh dari sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai; berhubungan dengan arah dan intensits emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari

kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.²¹

b. Bahan Pelajaran

Adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalann. Karena itu guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yangn akan disampaikanya.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Adalah inti kegiatan dalam pendidikan . Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pembelajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

d. Metode

Adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

²¹ Hasibuan. J. J, *Proses Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remadja Karya CV, 1988), hlm. 5

1) Metode ceramah

Metode ceramah yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efisien untuk keperluan penyampaian informasi dan pengetahuan. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

2) Metode Tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- (a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- (b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- (c) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir sendiri itu adalah bertanya.
- (d) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- (e) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang akan dibahas.

3) Metode kerja kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya ceramah. Bagi mereka yang belum terbiasa dengan menggunakan metode ini, dan masih terbiasa dengan pendekatan ekspositorik, memerlukan waktu untuk berlatih.

Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok ialah:

- (a) Tujuan, harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik.
- (b) Interaksi, dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja.
- (c) Kepemimpinan, tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas.²²

4) Metode diskusi

Diskusi sebagai metode adalah merupakan suatu proses interaksi anatar dua atau lebih individu, saling tukar informasi, pengalaman, pendapat, atau pemecahan masalah secara formal atau lisan dengan tujuan tertentu dan saling berhadapan muka.

5) Simulasi

²² Ibid. hlm. 13-24

Simulasi sebagai metode mengajar menurut uraian Soli Abimanyu dan Ngalim Purwanto adalah suatu tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja.²³

e. Alat

Adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, alat sebagai tujuan.²⁴

c. **FIQIH**

1. **Pengertian Fiqih**

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqih* berasal dari kata *faqaha* (فقه) yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i *amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci.²⁵

Menurut pandangan al-Jurnaji fiqih secara istilah yaitu mengetahui hukum-hukum syara’ yang *amalia* (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalil yang terperinci. Sedangkan menurut al-Ghazali fiqih berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama’,

²³ Sunaryo, *Strategi Belajar mengajar Ilmu Pengetahuan social* (Malang: IKIP Malang 1989), hal, 126-137.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, op cit., hal 48-54

²⁵ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 2

fiqih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunnah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada'an dan yang sejenisnya.²⁶

2. Sejarah Perkembangan Fiqih

Para ahli membagi sejarah perkembangan ilmu fiqih kepada beberapa periode, masing-masing periode tersebut diperinci sebagai berikut:

a. Periode Pertumbuhan

Periode ini berlangsung selama 20 tahun beberapa bulan yang dibagi kepada dua masa:

Pertama, ketika nabi masih berada di Makkah melakukan dakwah perorangan secara sembunyi-sembunyi dengan memberikan penekanan kepada aspek tauhid. Kemudian diikuti dengan dakwah terbuka. Masa itu berlangsung selama kurang lebih 13 tahun dan sedikit ayat-ayat hukum yang diturunkan.

Kedua, sejak nabi hijrah ke Madinah (16 Juli 622M). pada masa ini terbentuklah Negara Islam yang dengan sendirinya memerlukan seperangkat aturan hukum untuk mengatur sistem masyarakat Islam Madinah. Oleh karena itu, sejak masa ini secara berangsur-angsur wahyu Tuhan mulai berisi hukum-hukum, baik karena suatu peristiwa kemasyarakatan yang memang memerlukan penanganan yuridis dari

²⁶ A. Djazuli, *ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 5-6

Nabi, ataupun karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat, atau juga wahyu yang diturunkan oleh Allah tanpa suatu sebab.

Sumber hukum pada periode ini adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, baik yang kata-kata maupun maknanya langsung dari Allah (Al-Qur'an) maupun maknanya dari Allah, sedang kata-katanya dari Nabi (hadits).²⁷

Contoh wahyu Allah yang diturunkan karena adanya suatu peristiwa:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman”. (al-Baqarah: 221)

Ayat diatas diturunkan oleh Allah karena adanya peristiwa berkenaan dengan *Martsad al-ganawi* yang meminta izin kepada nabi untuk menikahi wanita *musyrik*.

b. Periode Sahabat

Periode ini bermula dari tahun 11 H (sejak nabi wafat) sampai akhir abad pertama hijriyah (\pm 101 H).

Pada masa ini daerah kekuasaan Islam semakin meluas. Dan, bersamaan dengan itu pula, agama Islam berkembang dengan pesat mengikuti perkembangan daerah itu sendiri.

²⁷ Alaidin Koto, *op.cit.*, hlm. 14-15

Di periode sahabat ini, kaum Muslimin telah memiliki rujukan hukum syariat yang sempurna berupa al-Qur'an dan Hadits Rasul. Hanya tidak semua orang memahami materi atau kaidah hukum yang terdapat pada kedua sumber itu secara benar. Oleh sebab itu, para sahabat utama dituntut untuk memberikan tantangan segala hal yang perlu dijelaskan, memberikan tafsiran terhadap ayat atau hadits serta memberi fatwa pada kasus-kasus yang terjadi pada masa itu, tapi tidak ditemukan ketentuan hukumnya dalam nash dengan melakukan ijtihad. Oleh sebab itu, sumber hukum Islam pada masa sahabat ini bertambah dengan ijtihad sahabat.²⁸

c. Periode Kesempurnaan

Periode ini disebut juga dengan periode pembinaan dan pembukuan hukum Islam. Pada masa ini fiqh Islam mengalami kemajuan yang pesat sekali. Penulisan dan pembukuan hukum Islam dilakukan dengan intensif, baik berupa penulisan hadits-hadits Nabi, fatwa-fatwa para sahabat dan tabi'in, tafsir al-Qur'an, kumpulan pendapat imam-imam fiqh dan penyusunan ilmu ushul fiqh.

Adapun faktor yang menyebabkan pesatnya gerakan ijtihad pada masa ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perhatian pemerintah (khalifah) yang besar terhadap ilmu fiqh khususnya, atau pada ilmu pengetahuan pada umumnya.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 15-16

- 2) Adanya kebebasan pendapat dan berkembangnya diskusi-diskusi ilmiah dikalangan ulama.
- 3) Telah termodifikasinya referensi-referensi utama, seperti al-Qur'an (pada masa Khalifah ar Rasyidin), hadits (pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, 99-101 H dari Dinasti Bani Umayyah), tafsir dan ilmu tafsir pada abad pertama hijriyah, yang dirintis oleh Ibnu Abbas dan muridnya.²⁹

d. Periode Kemunduran

Periode kemunduran ini memakan waktu yang cukup panjang, yaitu sekitar Sembilan setengah abad.

Pada periode ini, pemerintah Bani Abbasiyah akibat berbagai konflik politik dan beberapa faktor sosiologis dalam keadaan lemah. Banyak daerah yang melepaskan diri dari kekuasaannya dan mendirikan kerajaan sendiri-sendiri. Dimana kerajaan –kerajaan tersebut saling berebut pengaruh dan banyak terlibat dalam situasi konflik.³⁰

Disamping kondisi sosiopolitik tersebut, beberapa faktor lain ikut berengaruh terhadap masa ini, diantaranya:

- 1) Efek samping dari pembukuan fiqih pada periode sebelumnya
- 2) Fanatisme mazhab yang sempit
- 3) Pengangkatan hakim-hakim muqallid

e. Periode Kebangunan Kembali

²⁹ *Ibid.*, hlm. 17-18

³⁰ *Ibid.*, hlm. 20-23

Pada periode ini, umat Islam menyadari kemunduran dan kelemahan mereka yang sudah berlangsung semakin lama itu. Ahli sejarah mencatat bahwa kesadaran itu terutama sekali muncul ketika Napoleon Bonaparte menduduki Mesir pada tahun 1798 M. Kejatuhan Mesir ini menyadarkan umat Islam betapa lemahnya mereka dan betapa di Dunia Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi Dunia Islam. Para raja dan pemuka-pemuka Islam mulai berfikir bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Dari sinilah kemudian muncul gagasan dan gerakan pembaruan dalam Islam, baik di bidang pendidikan, ekonomi, militer, sosial, dan gerakan intelektual lainnya.

Periode kebangunan ini ditandai dengan disusunnya kitab *Majallat al-Ahkam al-'Adliyat* di akhir abad ke-13 H, mulai 1285 H sampai tahun 1293 H (1869-1876 M).³¹

3. Objek Kajian Fiqih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum *syara'*. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: *ibadah*, *mu'amalah* dan *'uqubah*.

Pada bagian *ibadah* tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang

³¹ *Ibid.*, hlm. 23-25

dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri pada Allah, seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya.

Bagian *mu'amalah* mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukkan persoalan *munakahat* dan *siyasah*.

Bagian *'uqubah* mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain. Bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti *qisas*, *had*, *diyat*, dan *ta'zir*.

Kemudian, bila diperhatikan secara cermat, objek pembahasan fiqh dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini:

- a. Kumpulan hukum yang digolongkan ke dalam ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, jihad dan nazar.
- b. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat dan pusaka. Hukum seperti ini sering disebut *al-ahwal al-syakhshiyah*.
- c. Kumpulan hukum mengenai *mu'amalah madiyah* (kebendaan), seperti hukum-hukum jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang, gadai, *syu'ah*, *hiwalah*, *mudharabah*, memenuhi akad atau transaksi dan menunaikan amanah.
- d. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta Negara, yaitu kekayaan yang menjadi urusan *baitul mal*, penghasilannya, macam-macam harta

yang ditempatkan di *baitul mal*, dan tempat-tempat pembelanjannya.

Hukum ini termasuk dalam *al-Siyasah*.

- e. Kumpulan hukum yang dinamai *'uqubat*, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara jiwa, kehormatan dan akal manusia, seperti hukum *qisas*, *had* dan *ta'zir*.
- f. Kumpulan hukum yang termasuk ke dalam hukum acara, yaitu hukum-hukum mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain sebagainya.
- g. Kumpulan hukum yang tergolong kepada hukum tatanegara, seperti syarat-syarat menjadi kepala Negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan sistem permusyawaratan. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-Siyasah*.
- h. Kumpulan hukum yang sekarang disebut dengan hukum internasional. Termasuk ke dalamnya hukum perang, tawanan, perampasan perang, perdamaian, perjanjian tebusan. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-Siyasah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Apabila ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi yakni menjelaskan atau menggambarkan saat terjadinya variabel, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini merupakan hal yang mutlak perlu dalam penelitian ini, karena peneliti disini berfungsi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Adapun peran peneliti dalam hal ini yaitu sebagai pengamat partisipan dan status dari peneliti diketahui oleh subjeck atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian merupakan tempat sumber data berada. Sumber data atau lokasi penelitian dapat dianggap sebagai suatu populasi sehingga bisa diambil sampelnya sebagai obyek yang diteliti.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yang berlokasi di Jl. Kenongosari Turen.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.²⁸

Menurut Loflanf dan Lofland (1948: 47) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data yang dihasilkan dari jenis data ini disebut responden yaitu orang yang direspon atau menjawab

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 207

pertanyaan dari peneliti melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio, pengambilan foto, atau film.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Bikelen, 1982).²⁹

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru pengajar mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas satu dan dua serta waka sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yang berlokasi di Jl. Kenongosari Turen.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya tehnik pengumpulan data agar bukti-bukti yang telah diperoleh sebagai data yang

²⁹ *ibid.*, hlm. 113-115

objektif dan valid tidak terjadi penyimpangan dalam pengumpulan data skripsi ini, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Wawancara

a. Pengertian wawancara

Wawancara secara khusus, ada beberapa pendapat yang mengungkapkan, diantaranya:

1) Prabowo (1996)

Menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.³⁰

2) Usman dan Akbar (1996: 57-58)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviuer sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee.³¹

3) Esterberk (2002)

Mendefinisikan interviu sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³²

2. Dokumentasi

a. Pengertian dokumen

³⁰ Andi Prastowo. *Menguasai Tekni Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: DIVA press, 2010), hlm. 145

³¹ Ibid.

³² Ibid.

Menurut Sugiyono, dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu.³³

sedangkan menurut Record, dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁴

b. Macam-macam dokumen untuk penelitian kualitatif

Menurut Moleong, dokumen yang digunakan dalam penelitian biasanya dibagi menjadi dua jenis, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.

1) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi ialah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan mengumpulkan dokumen pribadi yakni untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek.³⁵ dengan adanya data ini maka dapat digunakan sebagai data tambahan dalam proses penelitian.

2) Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi menjadi dua jenis, yakni dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruktur, dan aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk didalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pimpinan kantor, dan sejenisnya. Sementara, dokumen eksternal berisi bahan-bahan

³³ Ibid. hal: 192

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid. hal: 194

informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.³⁶

3. Observasi (catatan lapangan)

a. Pengertian catatan lapangan

Catatan lapangan terdiri dari dua suku kata, yakni catatan dan lapangan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti hasil mencatat, peringatan atau syarat. Sedangkan kata lapangan sebagai bentuk kata benda mengandung tiga arti, yakni tempat atau tanah yang luas (biasanya) rata, alun-alun, medan, tempat (gelanggang), pertandingan atau bidang (pekerjaan, pengetahuan). Catatan lapangan secara bahasa berarti hasil mencatat suatu bidang pengetahuan.³⁷

Menurut Bogdan dan Biklen catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, catatan lapangan merupakan buku jurnal harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan pembelajaran serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.³⁸

³⁶ Ibid. hal: 201-202

³⁷ Ibid. hal:238

³⁸ Ibid.

b. Model catatan lapangan

Dalam penjelasannya, Moleong mengungkapkan bahwa model satu catatan lapangan membaginya kedalam tiga macam, yakni catatan pengamatan, catatan teori, dan catatan metodologi.

1) Catatan pengamatan (CP)

Catatan pengamatan adalah pernyataan tentang semua yang dialami, yaitu yang dilihat dan didengar dengan menceritakan siapa yang menyatakan atau yang melakukan apa dalam situasi tertentu. Catatan pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung. Pernyataan tersebut tidak boleh berisi penafsiran melainkan hanya merupakan catatan sebagai mana adanya dan pernyataan yang datanya sudah teruji kepercayaan dan keabsahannya.³⁹

2) Catatan teori (CT)

Catatan teori digunakan untuk menampung peneliti yang ingin mempersoalkan melebihi fakta. Catatan teori mewakili usaha yang terkontrol dan dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengertian dari satu atau beberapa catatan pengamatan. Peneliti sebagai pencatat senantiasa berfikir tentang apa yang dialaminya dan membuat pernyataan khusus tentang arti sesuatu yang dirasakannya sebagai sesuatu yang menghasilkan suatu pemikiran konseptual.⁴⁰

³⁹ Ibid. hal:243

⁴⁰ Ibid. hal 245

3) Catatan metodologi (CM)

Catatan metodologi ialah pernyataan yang berisi tindakan operasional yang berpengaruh terhadap suatu kegiatan pengamatan yang direncanakan atau yang sudah diselesaikan. Jadi, catatan metodologi berupa intruksi-intruksi terhadap pengamat sendiri, peringatan, dan kritik terhadap taktiknya. Hal itu berisi soal waktu, piñata urutan kegiatan, penetapan dan kesetabilan langkah, pengaturan situasi dan tempat, cara pengamat berkelip dalam taktik, dan lain sebagainya. Catatan metodologi memperlakukan tindakan diri peneliti dan proses metodologi.⁴¹

F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto "pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa."⁴²

⁴¹ Ibid. hal:245-246

⁴² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 208

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis kemudian diolah untuk kesempurnaan penulisan skripsi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analistik dengan rekan-rekan sejawat.

Maksud dari tehnik ini adalah, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

5. Tehnik Analisis Kasus

Tehnik analisis kasus dilakukan dengan jelas mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.⁴³

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

c. Mengurus perizinan

⁴³ *ibid.*, hlm. 175-180

Setelah mendapatkan lokasi penelitian, peneliti mengurus surat izin yang disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah.

d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang kevalidan pengumpulan data, maka peneliti menyiapkan alat pengumpul data seperti foto dan tape recorder.

f. Persoalan etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang dilapangan, peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian adalah hal yang harus diperhatikan agar apa yang ingin dicari peneliti di lapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan

b. Memasuki lapangan

Setelah semuanya siap maka peneliti memulai memasuki dan berinteraksi dengan lapangan guna mencari data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi

c. Berperanserta sambil mengumpulkan data

Sebagai instrument penelitian peneliti bukan hanya sebagai perencana, tetapi peneliti juga berperan serta dan berinteraksi langsung dengan keadaan di lapangan.⁴⁴

⁴⁴ Ibid., hlm 84-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya MTsN Turen

Berbagai kemajuan maupun prestasi yang diperoleh oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen tidak lepas dari kilas sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sendiri. Sebagaimana diketahui oleh masyarakat umum bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yang sekarang ini berlokasi di Jl. Kenongosari Turen ini sebelum menjadi madrasah tsanawiyah Negeri merupakan sekolah PGA 6 tahun yang dikelola oleh pihak swasta yaitu dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI). PGA 6 Tahun ini berdiri pada tahun 1972.

Adapun pendiri dari sekolah PGA 6 tahun ini adalah almarhum H. Maksum Zain yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Yayasan Pendidikan Islam, Bapak Imam Supardi sebagai wakil ketua yayasan dan Bapak Darmo sebagai sekretarisnya. Pada waktu masih menjadi PGA tempat belajarnya berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Turen.

Sejak dikeluarkannya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975, PGA 6 tahun ikut menyesuaikan diri dengan berubah menjadi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

2. Sejarah Berdirinya MTsN Turen

Berbagai kemajuan maupun prestasi yang diperoleh oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen tidak lepas dari kilas sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sendiri. Sebagaimana diketahui oleh masyarakat umum bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yang sekarang ini berlokasi di Jl. Kenongosari Turen ini sebelum menjadi madrasah tsanawiyah Negeri merupakan sekolah PGA 6 tahun yang dikelola oleh pihak swasta yaitu dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI). PGA 6 Tahun ini berdiri pada tahun 1972.

Adapun pendiri dari sekolah PGA 6 tahun ini adalah almarhum H. Maksum Zain yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Yayasan Pendidikan Islam, Bapak Imam Supardi sebagai wakil ketua yayasan dan Bapak Darmo sebagai sekretarisnya. Pada waktu masih menjadi PGA tempat belajarnya berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Turen.

Sejak dikeluarkannya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975, PGA 6 tahun ikut menyesuaikan diri dengan berubah menjadi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

3. Sejarah Berdirinya MTsN Turen

Berbagai kemajuan maupun prestasi yang diperoleh oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen tidak lepas dari kilas sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sendiri. Sebagaimana diketahui oleh masyarakat umum bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yang sekarang ini berlokasi di Jl. Kenongosari Turen ini sebelum menjadi madrasah tsanawiyah Negeri merupakan sekolah PGA 6 tahun yang dikelola oleh pihak swasta yaitu dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI). PGA 6 Tahun ini berdiri pada tahun 1972.

Adapun pendiri dari sekolah PGA 6 tahun ini adalah almarhum H. Maksum Zain yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Yayasan Pendidikan Islam, Bapak Imam Supardi sebagai wakil ketua yayasan dan Bapak Darmo sebagai sekretarisnya. Pada waktu masih menjadi PGA tempat belajarnya berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Turen.

Sejak dikeluarkannya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975, PGA 6 tahun ikut menyesuaikan diri dengan berubah menjadi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

4. Sejarah Berdirinya MTsN Turen

Berbagai kemajuan maupun prestasi yang diperoleh oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen tidak lepas dari kilas sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sendiri. Sebagaimana diketahui oleh masyarakat umum bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yang sekarang ini berlokasi di Jl. Kenongosari Turen ini sebelum menjadi madrasah tsanawiyah Negeri merupakan sekolah PGA 6 tahun yang dikelola oleh pihak swasta yaitu dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI). PGA 6 Tahun ini berdiri pada tahun 1972.

Adapun pendiri dari sekolah PGA 6 tahun ini adalah almarhum H. Maksum Zain yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Yayasan Pendidikan Islam, Bapak Imam Supardi sebagai wakil ketua yayasan dan Bapak Darmo sebagai sekretarisnya. Pada waktu masih menjadi PGA tempat belajarnya berlokasi di Jl. Panglima Sudirman Turen.

Sejak dikeluarkannya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975, PGA 6 tahun ikut menyesuaikan diri dengan berubah menjadi

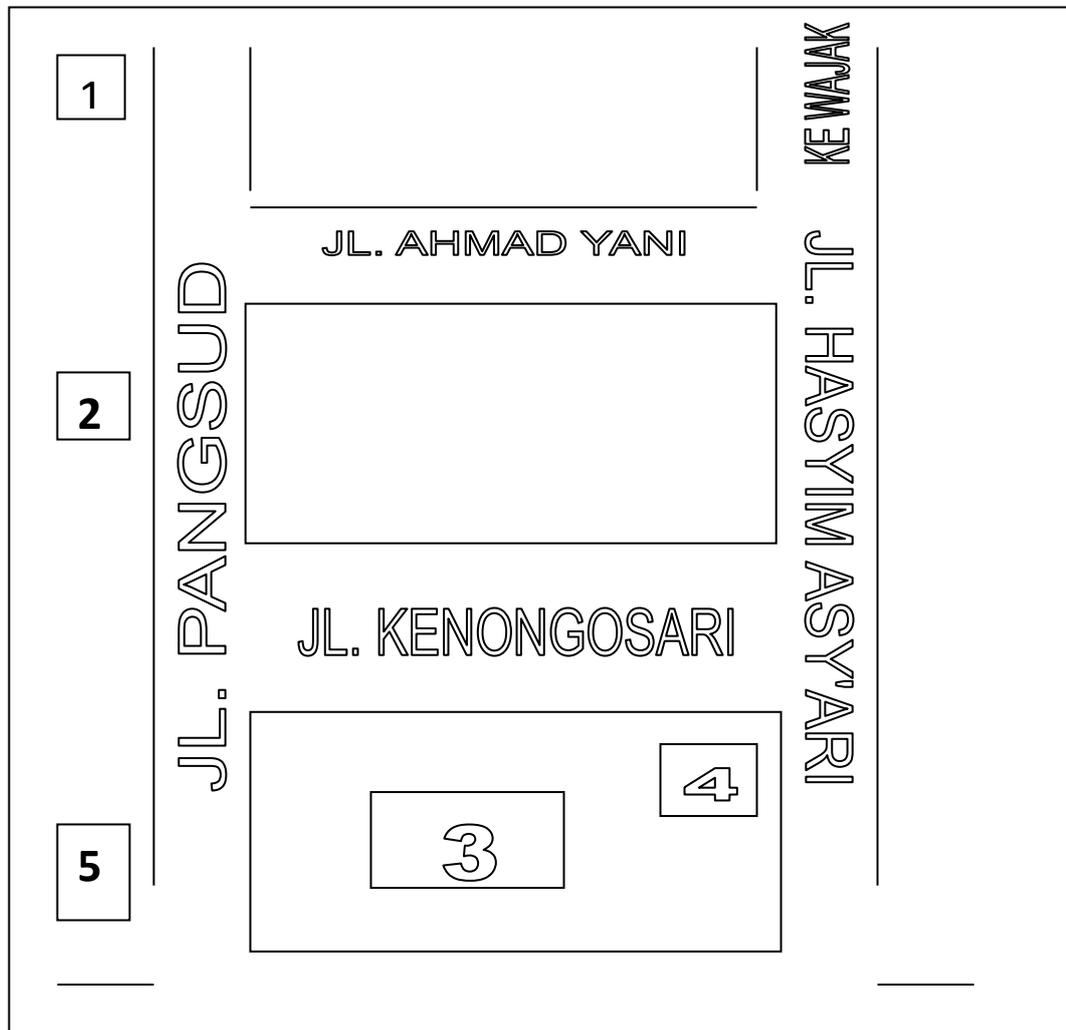
Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun . Pada tahun 1987 Madrasah Tsanawiyah Turen mendapat SK Filial MTsN 01 Malang dari Depag. Karena sudah terpisah dari yayasan pendidikan Islam, maka pada tahun 1988 pihak madrasah filial membeli sebidang tanah di Jl. Kenongosari (sekarang ditempati sebagai tempat belajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen). Meskipun sudah memiliki tanah sendiri pihak madrasah pada waktu itu belum bisa membangun gedung sendiri. Hal ini dikarenakan minimnya dana yang dimiliki oleh madrasah, sehingga untuk sementara siswa-siswi yang belajar di madrasah filial masih bertempat di gedung milik yayasan pendidikan islam. Pada tahun 1989 pihak madrasah mulai membangun lokal belajar. Pembangunan itupun tidak dilaksanakan secara langsung tetapi secara bertahap yaitu masih membangun tiga lokal dahulu. Sehingga tempat belajar siswa madrasah juga dibagi dua yaitu sebagian di gedung milik yayasan dan sebagian lagi digedung milik madrasah sendiri.

Pada tanggal 11 Juli 1991 turun SK penegerian No. 137 sehingga madrasah filial berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri turen sampai sekarang. Pada tahun 1991 s/d 1995 Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen mengadakan penambahan ruang belajar 9 lokal, sehingga proses belajar mengajar diadakan 2 tahap yaitu pagi dan siang, kemudian tahun 2004 s/d 2005 mengadakan penambahan ruang belajar 6 lokal sehingga menjadi 15 lokal, gedung madrasah selesai pada tahun

pelajaran 2004/2005 dan sejak itu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sepenuhnya masuk pagi sampai sekarang.

Adapun keberadaan lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sekarang ini dapat dilihat pada gambar berikut :

TABEL 4.1
PETA MADRASAH



GONDANGLEGI JL. GATOT SUBROTO KE DAMPIT

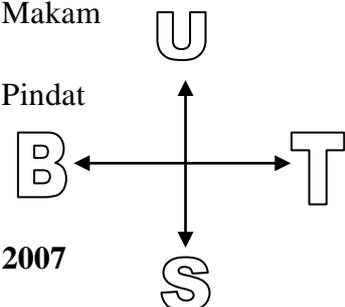
Keterangan : 1. Pasar Turen

2. Kantor Camat Turen

3. MTsN Turen

4. Makam

5. Pindat



Sumber : Doklumen MTsN Turen Tahun 2007

Adapun yang menjadi pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen adalah sebagai berikut :

TABEL 4.2
PERIODESASI PEJABAT KEPALA MADRASAH

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Drs. Imam Supardi	Kepala Madarasah	1991 s/d 1997
2	Drs. H. Masjhari	Kepala Madarasah	1997 s/d 2000
3	Drs. Imam Turmudzi	Kepala Madarasah	2000 s/d 2002
4	Drs. H. Sudjak	Kepala Madarasah	2002 s/d 2005
5	H. Achmad Said, M.Ag	Kepala Madarasah	2005 s/d 2009
6	Drs. Ode Saeni Al Idrus. M Ag	Kepala Madrasah	2009 s/d
7	Siti Hamidah, M. Ag	Kepala Madrasah	Sampai sekarang

Sumber : Dokumen MTsN Turen Tahun ajaran 2007

2. Kondisi MTS Negeri Turen

a. Keadaan Gedung

Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen terletak di Jl. Kenongosari 16 Turen yang sekarang ini menempati tanah sendiri

dengan luas areal tanah 10425 m². Adapun pengadaan tanah dan pembangunan gedung diperoleh dari pasrtisipasi wali murid dan subsidi dari pemerintah. Sedangkan pemanfaatan gedung dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL4.3

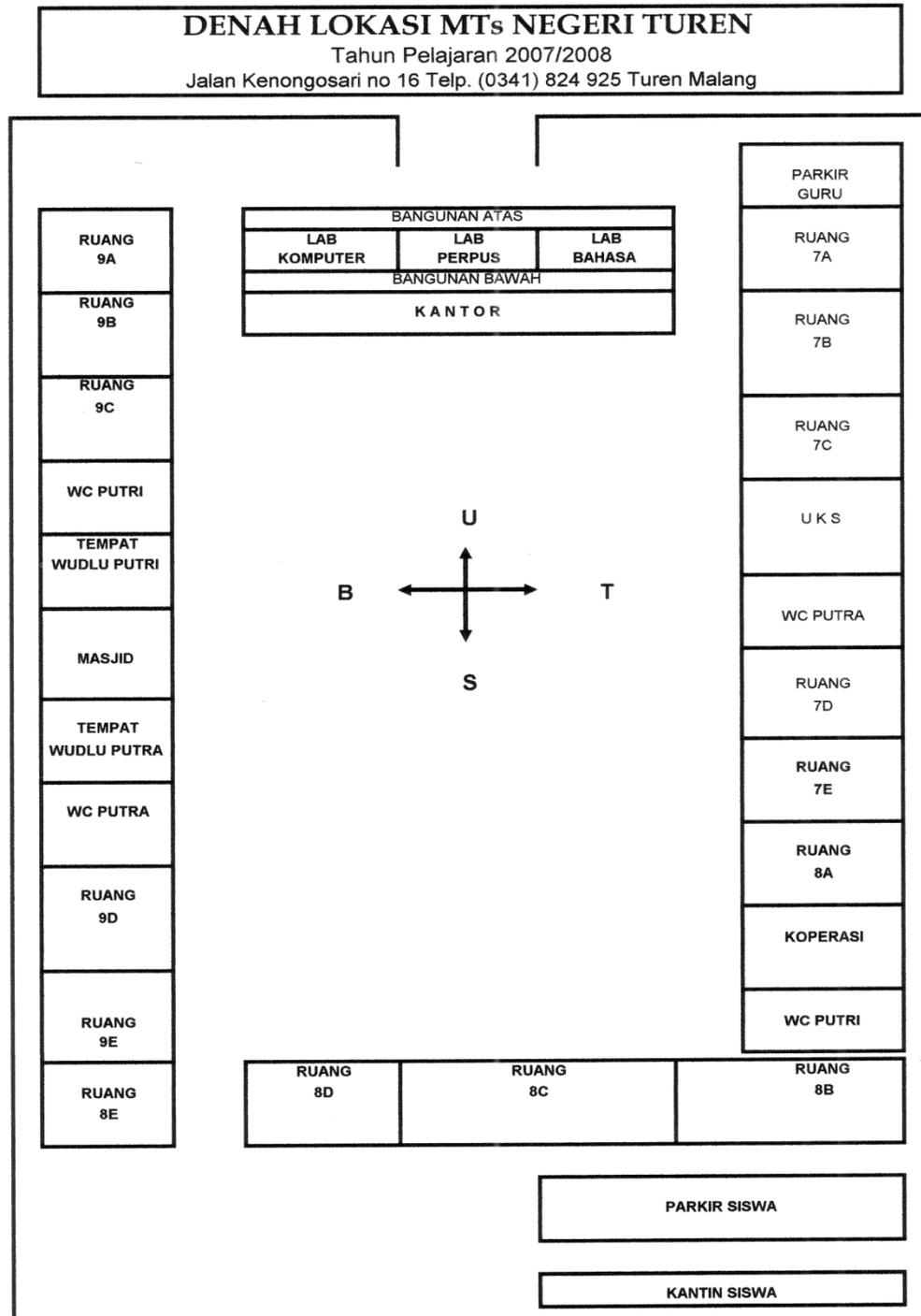
JUMLAH RUANG MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN

No	Uraian	Jumlah Lokal
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kantor	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Belajar	15
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Kamar Mandi Murid	8
8	Kamar Mandi Guru	2
9	Lab Bahasa	1
10	Lab Komputer	1
11	Masjid	1
12	Gudang	1

Sumber data : Dokumen dari MTsN Turen

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen berusaha sesuai kebutuhan yang diperlukan, baik fasilitas bacaan (perpustakaan) maupun fasilitas yang lain diantaranya pengembangan ruang yang sebelumnya hanya beberapa ruang kelas, saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen memiliki 15 lokal kelas yang terdiri dari kelas 7, 8, 9 hingga sekarang. Adapun data sebagaimana berikut :

TABEL 4.4
DENAH MADRASAH



b. Bagan Struktur Madrasah dan Personalianya

1) Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan hal ini dimaksudkan untuk melancarkan program kerja lembaga pendidikan tersebut.

2). Personalia

Sedangkan personalia Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen adalah sebagai berikut :

- a) Kepala Madrasah : H. Achmad Said, M. Ag
- b) Waka Kurikulum : Supriyono, M. Ag
- c) Waka Kesiswaan : Drs. Eko Sudarmono
- d) Waka Sarana Prasarana : Agus Susanto, SPd
- e) Waka Humas : Chairul Anam, SPd
- f) Koordinator BP : Drs. H. Istajib
- g) Wali Kelas
 - 7A : Sholihan, BA
 - 7B : Afidatur Rohmah, SPd
 - 7C : Dra. Erna NUrmarini
 - 7D : Lilik Maslichah, S. Ag

- 7E : Yuliarti Tetrani, SPd
- 8A : Eni Mustatik, SPd
- 8B : Hj. Nuril Mukarromah, SPd
- 8C : Dra. Ninik Handayani
- 8D : Istinganah, S. Ag
- 8E : Wahyu Litahyu Suminar, SPd
- 9A : Drs. Ahmad Alfian
- 9B : Lutfi, SPd
- 9C : Dra. Tri Sadono S
- 9D : Drs. Rochfiul Widjayanto
- 9E : Mauludiyah, M. Ag

3). Guru dan Karyawan

Guru adalah juga merupakan faktor yang penting dalam suatu pendidikan dan pengajaran. Mutu ilmiah anak didik banyak tergantung pada kualitas ilmu gurunya. Untuk kepentingan itulah, peneliti kemukakan keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini, ditinjau dari segi jumlah guru, pendidikan guru dan status mereka pada sekolah tersebut.

Adapun susunan guru di sekolah tersebut dapat dilihat pada daftar tabel yang sekaligus keadaan karyawannya.

Pengadaan tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen yaitu dengan menerima tenaga pengajar melalui perekrutan tenaga edukatif yang dilaksanakan oleh Depag, sedangkan untuk penerimaan GTT dan tenaga administrasi (tenaga hororer) disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sendiri.

c. Keadaan Siswa

Siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen berasal dari daerah Dampit, Wajak, Gondanglegi, Sumbermanjing Wetan dan sekitar Turen sendiri. Umumnya mereka adalah tamatan dari SD/MI yang ada di kecamatan Turen. Dan sampai saat ini jumlah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

Dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen adalah sebanyak 639 siswa. Sedangkan untuk pembagian kelas masing-masing dibagi menjadi lima kelas yaitu kelas IA terdiri dari 44 siswa, kelas IB terdiri dari 44 siswa, kelas IC terdiri dari 45 siswa, kelas ID terdiri dari 46 siswa, kelas

IE terdiri dari 45 siswa. Untuk kelas II terbagi menjadi kelas IIA, IIB, IIC, IID, dan IIE, masing-masing terdiri dari 44 siswa. Sedangkan untuk kelas tiga terdiri dari kelas IIIA, IIIB, IIIC, IIID, dan IIIE, masing-masing terdiri dari 40 siswa.

3. Visi dan Misi MTS Negeri Turen

a. Visi Madrasah

**“BERIMAN, BERTAQWA, BERBUDI LUHUR,
BERPENGETAHUAN DAN BERKETRAMPILAN.**

Indikator:

- 1) Melaksanakan dengan sungguh-sungguh terhadap ajaran agama Islam
- 2) Dapat bergaul di tengah masyarakat dengan sikap yang baik
- 3) Mampu menguasai IPTEK
- 4) Mampu menguasai berbagai bidang ketrampilan.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga masyarakat.

- 4) Menerapkan manajemen berbasis sekolah / madrasah (MBS) dalam menentukan kebijakan.

c. Tujuan Madrasah

Bertolak dari visi dan misi yang telah dirumuskan, maka tujuan Madrasah yang diharapkan pada tahun 2007 sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan MBS di Madrasah semakin meningkat sampai 100%.
- 2) Meraih prestasi akademik dengan rata-rata NUN mencapai 50 besar tingkat kabupaten.
- 3) Meraih prestasi non akademik baca Al-Qur'an juara satu tingkat Kabupaten.
- 4) Dapat memenuhi sarana prasarana pendidikan secara lengkap.
- 5) Guru yang memahami kurikulum 2004 mencapai 80%.
- 6) Peran serta masyarakat terhadap kegiatan Madrasah dapat mencapai 75%.

d. Identifikasi Tantangan Nyata

- 1) Pada tahun pelajaran 2006 / 2007 Madrasah telah melaksanakan MBS mencapai 40%, diharapkan pada tahun 2008 / 2009 mencapai 100%. Sehingga besarnya tantangan selama 2 tahun mencapai 60%.
- 2) Nilai rata-rata NUN siswa pada tahun pelajaran 2006 / 2007 mencapai 100 besar tingkat propinsi, diharapkan tahun 2008 / 2009 masuk 100 besar tingkat propinsi. Jadi tantangan selama 2 tahun sebesar 60 tingkat.

- 3) Saat ini siswa telah berhasil meraih prestasi Baca Al-Qur'an juara 1 tingkat kabupaten, diharapkan pada tahun pelajaran 2008 / 2009 dapat mencapai juara 1 tingkat Propinsi. Jadi tantangan selama 2 tahun pelajaran sebesar 1 tingkat.
- 4) Saat ini kelengkapan sarana prasarana pendidikan mencapai 75 %, diharapkan pada tahun pelajaran 2008 / 2009 mencapai 90%, sehingga tantangan selama 2 tahun sebesar 15%.
- 5) Pada tahun pelajaran 2006 / 2007 guru yang memahami KTSP sebesar 40%, diharapkan pada tahun pelajaran 2008 / 2009 mencapai 80%. Jadi tantangan selama 2 tahun pelajaran mencapai 40%.
- 6) Peran serta masyarakat terhadap kegiatan Madrasah mencapai 50%, diharapkan pada tahun pelajaran 2008 / 2009 mencapai 75%. Sehingga tantangan selama 2 tahun sebesar 25%.

e. Sasaran / Tujuan

- 1) Pelaksanaan MBS mencapai 100%
- 2) Inovasi dalam input dan proses pembelajaran dibidang akademik sampai meraih rata-rata NUN mencapai 50 besar tingkat Kabupaten.
- 3) Peningkatan prestasi non akademik dibidang Baca Al-qaur'an sampai meraih juara I Kabupaten.
- 4) Pengembangan lingkungan Madrasah mencapai 95%
- 5) Peningkatan kemampuan profesional guru mencapai 80%

6) Peningkatan peran serta masyarakat mencapai 75%

B. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen

1. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen

Penggunaan atau pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh pendidik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin s.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih pada kelas VII, tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah negeri Turen ini, beliau memaparkan:

“Kalau untuk bagaimana pemanfaatan media pembelajaran pada pelajaran saya, sebenarnya guru sekarang lebih dipermudah mbk ya, sekarang sudah ada yang canggih-canggih jadi guru itu enak mbk sekarang gak perlu mencatat banyak-banyak dipapan tulis jadinya bajunya gak kotor semua hahaha, lah dalam pelajaran saya kan menggunakan beberapa media, yang pertama mungkin dari media elektronik dulu ya, untuk media elektronik biasanya saya menggunakan laptop dan LCD, nah..... laptop dan LCD ini nanti saya pergunakan untuk menggunakan Power Point seperti itu mbk, mengenai prosedur pemanfaatannya biasanya saya sebelum menampilkan Power Point didepan anak-anak itu saya biasanya mengambil inti materi dulu misalnya menerangkan bab sholat, lah disini biasanya yang saya tampilkan itu hanya pengertian sholat, terus macam-macam sholat, syarat dan rukun sholat dan kalau ada juga saya tampilkan gambar-gambar urutan sholat seperti itu.”¹

¹ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin, guru bidang studi fiqih I di MTs Negeri Turen, tanggal 14 Mei 2012

Dalam kesempatan yang sama Bapak Syaifuddin juga menjelaskan

“Terus yang kedua gambar, tapi gambarpun saya sering jarang sekali pakek yang kertas itu, biasanya hanya gambar lewt LCD, untuk gambar kertas biasanya hanya selingan saja. Tapi kadang-kadang anak-anak itu suka kalau dikasih gambar kertas acak itu, lah..... Gambar itu biasanya eh..... kita, apa penyampaiannya kepada anak-anak materinya y macam-macam seperti wudhu’ ya tayammum ya sholat, itu biasanya tayammum ada gambarnya misalnya, lah gambar itu kalau tidak ada dibukunya biasanya saya cari di internet kemudian saya suru ngedit sama bagian ngedit disekolah sekalian dicetak juga, terus yang sering anak-anak itu dalam penggunaan media gambar ini anak-anak saya buwat model berkelompok ada 5 orang atau 4 orang, lah anak-anak ini nanti saya kasih gambar yang sudah saya acak kemudian ditata dan kelompok lain yang menilainya, terus ketika 1 bab sudah selesi biasanya kita bikin permainan berkelompok kemudian kita adu, ya seperti itu tadi merangkai gambar, tapi gambarnya tentang materi fiqih ada gambar acak tentang e..... apa? Misalkan berwudhu’, tayammum, sholat, najis, najis..... mukhofafah, najis mukholadhoh, najis mutawasitoh. Biasanya begitu itu hanya saja yaitu tadi tujuannya supaya anak-anak mudah mengerti dan mengingat materi yang kemaren, tapi ya gimana lagi mbak, anak-anak kan kadang-kadang model anak itukan macem-macem ya mbak, biasanya anak-anak kita adu yang kalah dikasih hukuman kedepan, kalau individu biasanya tidak mau maju, tapi kalau kelompok mau maju dan biasanya cepet-cepetan selesi dan betul. Selain itu untuk gmbar saya juga menggunakan em..... peta konsep, biasanya anak-anak sebelum pulang itu saya mengingatkan materi untuk minggu depan, lah kemudin saya suruh untuk membuat ya kayak bagan-bagan gitu mbak, kemudian minggu depannya saya bawa pulang dan saya nilai mana yang paling bagus dan mudah dimengerti”.²

Selanjutnya Bapak Syaifuddin juga menjelaskan

“Kalau untuk media cetak sendiri itu saya menggunakan buku cetak dan LKS, kalau memanfaatkannya ya seperti biasanya mbak, kan buku cetak sama LKS ini gak ribet, ya biasanya anak-anak saya suru membaca dirumah atau kalau gak ngerti pas saya terangkan ya saya suru baca lagi dikelas supaya anak-anak lebih mengerti, kadang-

² Wawancara dengan Bapak Syaifuddin, guru bidang studi fiqih I di MTs Negeri Turen, tanggal 14 Mei 2012

kadang juga saya suru baca ayat-ayat dari buku LKS soalnya ada yang biasanya gak kelihatan kalau di Power Point”.³

Selain mengadakan wawancara dengan Bapak Syaifuddin, disini penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Rofiq, s. Ag selaku guru fiqih dikelas VIII tentang pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Mts. Negeri Turen, beliau menjelaskan:

“Media pembelajaran yang saya gunakan disini ada media elektronik dan media cetak, untuk media elektronik biasanya yang saya gunaka itu Power Point, misalnya ketika saya menerangkan bab haji, bab haji disini sebenarnya saya kurang menguasai jadi saya juga bilang sama anak-anak nanti ketika ada kurang jelasnya bisa langsung bertanya pada orang yang pernah naik haji, karena saya sendiri belum pernah naik haji mbak hahaha jadi kadang-kadang saya masih takut ada yang kurang benar, nah untuk penyampaian bab haji lewat media Power Point ini biasanya sebelum menerangkan saya membuat Power Point dulu dan kadang saya juga kasih gambar-gambar, biasanya anak-anak itu seneng kalau ada gambar-gambarnya, nah untuk beberapa bab termasuk bab haji ini biasanya saya juga menampilkan video tentang bagaimana pelaksanaannya sehingga anak-anak itu lebih mudah mengerti, kalau video itu sendiri saya dulu dapat dari mana ya mbak? Lupa saya, apa dari temen-temen mungkin. Nah....kemudin untuk media cetak biasanya anak-anak saya suru membaca ayat-ayat Al-Qur’an atau Hadits seperti itu, kadang juga saya menjelaskan membaca sedikit kemudian saya jabarkan penerangannya pada anak”.⁴

Selain dari hasil wawancara dengan guru bidang studi, peneliti juga melakukan observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas VII dan kelas VIII pada mata pelajaran fiqih. Kegiatan observasi dimulai dari kelas VII yang membahas tentang sholat, sebelum pelajaran dimulai murid menyampaikan salam kepada guru yang memasuki ruangan kelas, selanjutnya guru menjawab dan memimpin do’a serta melakukn Absensi, setelah itu guru mengadakan pretest tentang pelajaran minggu lalu dengan menunjuk salah satu murid untuk menjelaskan sedikit tentang keterangan minggu lalu, kemudian guru membagikan hasil dari pembuatan peta konsep minggu sebelumnya. Selanjutnya guru memasuki bab baru yaitu tentang sholat, dan kemudian menyiapkan media-media yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi

³ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin, guru bidang studi fiqih I di MTs Negeri Turen, tanggal 14 Mei 2012

⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Rofiq, s. Ag, guru bidang studi fiqih II di MTs Negeri Turen, 24 Mei 2012

tersebut. Sebelum melanjutkan bab tersebut guru bertanya pada murid-murid apakah ada yang mengetahui gambaran sekilas ataupun seluas-luasnya tentang sholat? Dan ada beberapa murid mengacungkan tangan kemudian gurupun menunjuk salah satu murid untuk menerangkan pengetahuan mereka tentang sholat. Selanjutnya guru melanjutkan menerangkan bab sholat dengan menggunakan media elektronik berupa laptop dan LCD yang dengan keduanya tersebut dapat ditampilkan Power Point, dalam Power Point itu sendiri guru sudah menyiapkan materi beserta gambar sholat sehingga dapat memicu minat siswa dalam belajar fiqih pada materi sholat ini. Setelah guru selesai menyampaikan materi, selanjutnya guru membagi kelas atas 4 kelompok, kemudian guru membagikan gambar acak tentang sholat kepada masing-masing kelompok, dan kemudian setiap kelompok harus menyusun dengan benar gambar acak orang sholat tersebut, kemudian dinilai oleh kelompok lain serta diperhatikan oleh guru. Untuk kelompok yang kurang tepat dalam menyusun gambar orang sholat tersebut maka akan diberi hukuman. (hasil observasi, tanggal 14 Mei 2012). Selanjutnya untuk kelas VIII, sebelumnya murid-murid juga menyampaikan salam pada guru yang masuk kelas, kemudian guru menjawab sekaligus berdo'a serta melakukan Absensi, seperti kelas sebelumnya di kelas VIII juga mengadakan pretest sebelum bab selanjutnya diterangkan, setelah pretest guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu laptop, LCD, dan LKS. Disini guru menjelaskan materi lewat Power Point dan dibantu LKS untuk menyesuaikannya, selain itu juga untuk memudahkan siswa ketika belajar dirumah. Guru menyuruh siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta hadits, adapun materi yang disampaikan pada saat itu dikelas VIII ini yaitu tentang haji, sehingga guru disini selain menjelaskan apa pengertian haji, syarat dan rukun dan lain sebagainya, disini guru juga meutarkan video tentang haji sehingga cukup menarik minat siswa untuk belajar tentang bab haji ini.⁵

Setelah melakukan wawancara dan observasi penulis dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs negeri Turen.

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap pendidik diharuskan untuk menggunakan media pembelajaran, dimana media tersebut tidak digunakan dengan teknik kapanpun dan dimanapun melainkan harus dapat disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa serta lingkungan

⁵ Hasil observasi kelas VII dan VIII, tanggal 14 Mei 2012 dan tanggal 24 Mei 2012

yang mendukung, dengan adanya berbagai pertimbangan, maka ada banyak media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, s. Ag, beliau memaparkan jenis media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajarnya pada mata pelajaran fiqih, sebagai berikut:

“Kalau untuk media pembelajaran yang biasanya saya gunakan itu ada LCD, laptop, gambar, terus peta konsep sama media cetak. Lah tapi biasanya yang paling sering saya gunakan itu ya media LCD sama lptop itu mbk, soalnya kan sudah tidak ribet-ribet gitu mbak, selain itu anak-anak sepertinya lebih berminat, soalnya kan biasanya saya kasih gambar-gambarnya juga, jadi sebenarnya selain anak-anak lebih berminat itu juga lebih mudah dimengerti sama anak-anak, yaitu karena ada gambar-gambarnya.....”.⁶

Kemudian dalam tempo waktu yang hampir bersamaan beliau juga menambahkan:

“Saya juga menggunakan media gambar, peta konsep sama media cetak, kalau media gambar sama peta konsep itu biasanya saya gunakan saat penilaian, penilaian ini bisa kelompok atau individu, kalau gambarkan biasanya saya suru mengurutkan yang acak tapi kalau peta konsep biasanya ya saya suru buwat kayak model gambar-gambar sebgus mungkin dan semudah mungkin anak-anak memahami materi itu, tapi kalau peta konsep biasanya anak-anak saya suru sebagai tugas rumah soalnya biar tidak mengulur waktu pelajaran. Kalau media cetaknya sih mbak sekarang saya jarang pakek, Cuma kadang-kadang anak-anak saya suru bukak buwt baca ayat-ayat al-qur’an nya sama haditsnya gitu aja”.⁷

Selain melakukan wawancara dengan Bapak Syaifuddin selaku guru fiqih I, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Rofiq, s. Ag, beliau memaparkan:

⁶ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin, guru bidang studi fiqih I di MTs Negeri Turen, tanggal 26 April 2012

⁷ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin, guru bidang studi fiqih I di MTs Negeri Turen, tanggal 26 April 2012

“Media-media yang saya gunakan sendiri untuk pelajaran fiqih itu ada media elektronik sama media cetak, media elektronik kan saya buwat untuk power point dan kadang-kadang juga buwat mutar video tapi kalau media cetak ya biasanya saya baca juga, terus saya terangkan sama anak-anak kadang-kadang anak-anak saya suru mbaca dari LKS atau buku cetak biasanya itu yang saya suru baca langsung dikelas itu saat memaca ayat al-qur’an sama hadits-hadits gitu mbak”.⁸

Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada siswa siswi MTs Negeri Turen kelas VII Mauludatul Mukarromah tentang media apa saja yang digunakan oleh gurunya dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih, dan hasilnya sebagai berikut:

“Bapak Syaifuddin biasanya itu menggunakan LCD, laptop, terus gambar terus buku juga kadang iya, tapi itu mbak biasanya kalau pak Syaifuddin itu yang sering memakai LCD itu sama laptop”.⁹

Selin itu juga wawancara dengan Faiq Rojannah, yang mengatakan:

“Iya mbak, itu sukanya pakek LCD, laptop sama buku cetak sama gambar, terus kadang-kadang kayak kemaren itu disuru buwat peta konsep”.¹⁰

Disini penulis selain mewawancarai siswa-siswi kelas VII juga mewawancarai siswa siswi kelas VIII Nikky Rahmat Adihermawan, yang mengatakan:

“Em... apa ya mbak? Kayaknya buku cetak itu trus kadang LKS terus laptop gandengannya ya biasanya pakek LCD juga itu. Kalau yang lain belum pernah, mungkin itu juga mbak gambar-gambar di tampilannya LCD itu lhoh mbak”.¹¹

⁸ Wawancara dengan Moh. Rofiq, s. Ag. guru bidang studi fiqih II di MTs Negeri Turen, tanggal 26 April 2012

⁹ Wawancara dengan Mauludatul Mukarromah, siswi kelas VII di MTs Negeri Turen, tanggal 14 Mei 2012

¹⁰ Wawancara dengan Faiq Rojannah, siswi kelas VII di MTs Negeri Turen, tanggal 14 Mei 2012

¹¹ Wawancara dengan Nikky. Rahmat Adihermawan, siswa kelas VIII di MTs Negeri Turen, tanggal 24 Mei 2012

Selanjutnya juga wawancara dengan Ersafitri, yang memaparkan:

“LCD, computer, buku cetak sama LKS, tapi yang paling sering itu PCD”.¹²

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada waka sarana prasarana, yang disini kebetulan juga pengampu mata pelajaran fiqih, yaitu Bapak Syaifudin, S. Pd. Dan mengenai media pembelajaran beliau memaparkan sebagai berikut:

“Oh ya, untuk media pembelajaran yang disediakan itu e... ditiap-tiap kelas itu ada LCD lengkap iini semuanya seluruh kelas sudah ada semuanya dan soundsystem, jadi untuk pembelajaran fiqih kan nanti disamping presentasinya bisa pakek power point disitukan ada anak-anak bisa ditunjukkan video bagaimana cara Toharoh, seperti bersuci dari najis, dari hadats kemudian juga ada video tentang sholat. Sholat ini kan banyak sholat jenazah, sholat jum’at itu ada semua. insyaAllah dengan adanya media LCD dimasing-masing kelas itukan pembelajaran bisa bervariasi, jadi sementara itu ada LCD sama laptop, kalau laptopnyakan masing-masing guru sudah ada. Eh... sementara itu khususya untuk mata pelajaran fiqih disini belum pernah menghadirkan instruktur dari luar, sementara belum pernah, terus... kalau misalkan media-media yang lain itu masing-masing guru menyediakan sendiri-sendiri. Untuk yang lain seperti media gambar, media... apa ya peragaan benda aslinya... biasanya itu dari gurunya, kalau dari sarana prasarana kita tidak menyediakan. Kalau mengenai media lingkungan itu kita pernah mengadakan sholat jum’at dimasjid sekitar sekolah sini untuk berbaur dengan masyarakat terus juga untuk sholat jenazah kalau waktu ada warga sekita yang meninggal kita belum pernah sholat jenazah tapi perbah prakteknya pas waktu ada wali murid atau meridnya sendiri yang meninggal, itu pernah.”¹³

Dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan, penulis mengetahui media apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen ini, yaitu diantaranya media elektronik, media

¹² Wawancara dengan Ersafitri, siswa kelas VIII di MTs Negeri Turen, tanggal 24 Mei 2012

¹³ Wawancara dengan Bapak Syaifudin, WAKA sarana prasarana di MTs Negeri Turen, tanggal 30 Juli 2012

cetak, media visual dan secara otomatis juga menggunakan media manusia yaitu guru pendidik itu sendiri.

TABEL 4.5

**Media Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di
Mts Negeri Turen**

No	Guru kelas / Nama	Media	Media Intruksional
1.	VII / Syaifuddin, s. Ag	Elektronok Visual Cetak Manusia	LCD, laptop, sound system. Gambar, peta konsep. LKS, buku cetak. Guru pendidik.
2.	VIII / Moh. Rofiq, s. Ag	Elektronik Cetak Manusia	LCD, laptop LKS, buku cetk Guru pendidik

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen

Seorang guru atau pendidik, didalam memanfaatkan media pembelajaran pastilah mengalami suatu kesenangan serta kesulitan, hal ini bisa terjadi karena beberpa faktor baik intern maupun ekstern.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Ag selaku guru fiqih di kelas VII, mengenai faktor

pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran, beliau memparkan:

“Faktor penghambatnya gini mbak, kalau elektronik itu butuh biaya juga, leptopnya beli sendiri, butuh waktu buwat persiapan gambar atau power poin, selain itu kadang-kadang juga alatnya error (sound nya gak bunyi, LCD gak nyala) terus kadang juga mati lampu. Kalau untuk media cetak sendiri itu sementara masih belum ada hambatan mbak, em..... mungkin itu mbak materinya kalau di LKS terlalu ringkas, jadi kadang-kadang yang dibutuhkan tidak ada tapi malah yang tidak dibutuhkan malah ada, terus kalau media cetak ini anak-anak kadang terlihat bosan gitu mbak, jadinya gak semangat saat pelajaran. Nah kalau untuk gambar sama peta konsep itu hambatannya dari mencari gambarnya kadang sulit, terus waktu permainan menyusun gambar kadang yang kalah tidak mau maju jadinya yang lain ramai sendiri, untuk peta konsepnya kesulitannya itu pada penilaiannya, soalnya kan masih anak-anak jadi gambarnya itu masih semrawut gitu kadang mbak. Em..... Itu mbak anak-anak itu kadang juga suka bosan ya kalau kita kembali pada model pembelajaran lama, itu biasanya anak-anak kan uda terbiasa ada tayangan ada gambarnya, kalau anak-anak diberikan model pembelajaran 1 arah atau diceramai gitu ya anak-anak otomatis bosan”.¹⁴

Selanjutnya beliau juga menambahkan tentang faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran, sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya itu yang pertama kalau elektronik selain laptop itu sudah disediakan disekolah, terus anak-anak selalu antusias kalau menggunakan LCD ini mbak soalnya kadang saya kasih gambar-gambar sama video kalau begitu kan jadinya anak-anak tidak rame terus jadinya gampang nyantol sama pelajarannya. Terus kalau untuk gambar sendiri faktor pendukungnya itu, ya itu anak-anak senang kalau disuru rame-rame buwat nyusun gambar, terus juga saya tidak perlu capek-capek ngedit soalnya dari sekolah juga sudah menyediakan editor dan juga saya tidak perlu mengeluarkan uang lagi buwat ngeprint soalnya kan juga dari sekolah sudah disediakan, sudah itu saja mbak. O iya itu mbak, kalau media cetak itu pendukungnya untuk LKS itu ringkas, kedua untuk materi-materi latihan itu tidak usa repot-repot bikin latihan kan sudah ada di sini, terus juga kan harganya murah, kalau untuk buku paket itu

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin, guru bidang studi fiqih I di MTs Negeri Turen, tanggal 14 Mei 2012

sementara ini anak-anak sudah punya semua jadi lebih enak kalau suru baca”.¹⁵

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan Bapak Rofiq selaku guru kelas VIII di MTs Negeri Turen, dan beliau memaparkan:

“Em..... penghambatnya kalau media cetak itu biasanyakan tebal jadi anak-anak itu males membaca tapi langsung belajar soal-soalnya sehingga sering terjadi seperti ini “lah pak soal ini kok tidak ada?”, terus kurang bisa merangsang minat belajar. Kalau untuk elektronik kekurangannya itu mengeluarkan biaya juga buwat beli laptop beli flash, terus kadang file-file sekarang yang mau dipakek terhapus kan bisa seperti itu, kalau pakek flash kadang flashnya hilang atau ketinggalan, terus listriknya padam, tapi gak sering, walaupun padam biasanya yang dileptopnya masih bisa digunakan”.¹⁶

Selanjutnya Bapak Rofiq juga menambahkan faktor pendukung penggunaan media:

“Rata-rata kalau cetak itu anak-anak memiliki jadi meringankan anak belajar, murah harganya, terus kalau cetak ini materinya lebih luas, jadi pengetahuan anak lebih banyak terutama anak yang suka membaca”.¹⁷

Wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media pada mata pelajaran fiqih ini juga dilakukan pada siswa siswi kelas VII dan di MTs Negeri Turen secara bergantian pada waktu yang bersamaan, hasilnya sebagai berikut:

“Anu kan mbak lok LCD itu cepet nyantol ya karena ada gambar-gambarnya juga, anak-anak itu suka senang jadinya tidak rame. Terus kalau di LKS itu suda rangkuman gitu lhoh mbak jadi enak bacanya gak banyak-banyak tapi kadang-kadang kalau menurut saya yang penting-penting itu malah ada di buku cetak, terus juga kan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin, guru bidang studi fiqih I di MTs Negeri Turen, tanggal 14 Mei 2012

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Moh. Rofiq, guru bidang studi fiqih I di MTs Negeri Turen, tanggal 24 Mei 2012

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Rofiq, guru bidang studi fiqih II di MTs Negeri Turen, tanggal 24 Mei 2012

banyak latihan-latihan jadi bisa menguji kemampuan. Kalau penghambatnya dari LCD kadang kasihan sama yang minus gak kelihatan kan kalau yang minus, kadang-kadang kalau ulangan disuru kedepan soale gak kelihatan kalau minus jadi kadang teman yang lain pada rame, terus gak kelihatan dari belakang kan kadang silau gitu mbak.terus kalau buku cetak itu terlalu banyak, terlalu tebal jadi males baca, terus kalau LKS itu gak jelas gitu lhoh mbak biasanya kana da kayak fotocopy gitu lhoh mbak jadinya njleret-njleret item-item gitu”.¹⁸

Selanjutnya wawancara juga dilakukan pada siswa siswi kelas

VIII, dan hasilnya sebagai berikut:

“Kurang jelas mbak (menclek) agak buram terus dari belakang juga gak kelihatan (LCD). Cetak itu suka bosen tulisannya gak bagus terus kurang lengkap LKS nya. Faktor pendukungnya itu kalau LCD gambarnya bagus jadi bisa menarik perhatian siswa, terus kalau cetak itu lengkap terus ada beberapa gambar dan tulisannya jelas terus ringan kalau dibawa terus juga lebih singkat”.¹⁹

Selanjutnya dari WAKA Sarana dan prasarana Bapak

Syaifudin juga menambahkan:

“Untuk hambatannya itu tidak semua guru mampu memnfaatkan media yang sudah ada jadi kadang-kadang media yang sudah ada itu musproh, gimana ya mbak, ya tidak kepakek seperti itu, terus hambatannya lagi itu siswa semacam ketergantungan kalau biasa pakek LCD terus gak pakek gitu jadi bosan. Terus membutuhkan biaya opsional lebih tinggi, contoh kabel LCD laptop ke monitor itu sering rusak. Lah untuk faktor pendukungnya peran serta wali murid mengenai pendanaan itu tidak ada masalah, mayoritas guru sudah bisa memanfaatkan, proses pembelajaran lebih mudah dan bervariasi terus... murid lebih termotivasi untuk belajar”.²⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan dewan guru

kelas VII dan kelas VIII serta dilanjutkan dengan siswa-siswi kelas

¹⁸ Wawancara dengan Mauludatul Mukarromah. Dkk, siswi kelas VII di MTs Negeri Turen, tanggal 14 Mei 2012

¹⁹ Wawancara dengan Nikky Rahmat Adihermawan. Dkk, siswa siswi kelas VIII di MTs Negeri Turen, tanggal 24 Mei 2012

²⁰ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin, WAKA Sarana prasarana di MTs Negeri Turen, tanggal 30 Juli 2012

VII dan siswa-siswi kelas VIII, penulis mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Turen ini.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang telah diperoleh dan di paparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Berikut ini adalah hasil analisa peneliti tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen.

A. Media Apa Saja Yang Digunakan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen

Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar ke penerima, dalam

proses penyampaian tersebut adakalanya berhasil dan ada kalanya tidak berhasil. Dalam hal ini keberhasilan atau ketidak berhasilan pendidik dalam menyampaikan pesan ke pada peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Pemanfaatan media haruslah disesuaikan dengan situasi kelas dan kondisi siswa serta materi yang akan disampaikan, dengan demikian maka akan terjadi proses belajar mengajar yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik itu sendiri.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen, dalam memanfaatkan media pembelajaran setiap guru memiliki cara masing-masing, adapun cara yang ditempuh oleh Bapak Syaifuddin,S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VII yaitu sebagai berikut:

Pemanfaatan media Elektronik:

1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan .
2. Mengambil inti materi yang disajikan dalam bentuk PowerPoint.
3. Menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi (untuk meningkatkan minat belajar).
4. Menyiapkan LCD dan laptop ketika pelajaran dimulai.
5. Menyampaikan dengan sebaik-baiknya pada peserta didik

Pemanfaatan media Visual:

1. Mencari dan menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi.
2. Mengedit gambar.
3. Mengeprint gambar.

4. Menyampaikan prosedur permainan.
5. Membagi kelas kedalam 3 atau 4 kelompok.
6. Menyuruh setiap kelompok untuk menata gambar yang acak.
7. Penilaian (oleh peserta didik kelompok lain dan guru).

Media cetak:

1. Menyiapkan materi dirumah.
2. Mengintruksikan peserta didik untuk membaca dirumah.
3. Melakukan Tanya jawab sebelum pelajaran di mulai.
4. Mengintruksikan peserta didik untuk menghafalkan arti ayat pendek serta membaca ayat pendek dan hadits.
5. Mengintruksikan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal.

Selanjutnya pemaparan yang hampir sama mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen ini juga dilakukan oleh Bpk Moh. Rofiq, s. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII.

Media Elektronik:

1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan disajikan dalam bentuk PowerPoint
2. menyiapkan gambar dan video sesuai dengan materi yang akan disampaikan (jika ada).
3. Menyiapkan LCD dan laptop ketika pelajaran dimulai.
4. Menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya.

Media cetak:

1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
2. Mengintruksikan pesert didik membuka materi yang akan dibahas.
3. Memberikan pertanyaan singkat tentang materi yang akan dibahas.
4. Membaca dan menerangkan materi.
5. Mengintruksikan peserta didik untuk membaca ayat pendek dan hadits.
6. Mengintruksikan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan (dirumah atau saat jam pelajaran dimulai).

Prosedur pemanfaatan yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen ini, merupakan prosedur yang dipilih oleh masing-masing guru yang sudah disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa masing-masing serta materi yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dibutuhkan oleh setiap pendidik untuk mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini, setiap pendidik haruslah teliti dalam memilih media yang akan digunakannya, sehingga peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar serta memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Sebagai pendidik yang mengetahui keinginan belajar siswa, dewan guru fiqih di Madrasah Tsanwiyah Negeri Turen menggunakan beberapa metode untuk menarik minat peserta didik dalm kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masing-masing guru fiqih dan peserta didik di Madrasah tsanawiyah negeri Turen. Setiap media yang digunakan tidak selalu sesuai dengan karakteristik

siswa dan materi yang akan disampaikan, oleh karena itu sebelum menentukan media apa yang akan digunakan, guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah ini melakukan beberapa pertimbangan terlebih dahulu. misalnya untuk mata pelajaran fiqih kelas VII Bapak Syaifuddin sering kali menggunakan media elektronik dan visual, mengapa beliau memilih mengutamakan kedua media tersebut, karena kelas VII merupakan kelas yang sifat peserta didiknya masih anak-anak dan biasanya cenderung senang terhadap sesuatu yang berbentuk gambar ataupun warna-warna serta permainan, sehingga Bapak Syaifuddin menggunakan media elektronik yaitu LCD dan Laptop yang ditampilkan dalam bentuk Powerpoint untuk menyampaikan materi yang sudah dirancang dengan bentuk tertentu atau dengan menggunakan gambar tertentu, dan selain itu untuk media visual beliau menggunakannya untuk menarik perhatian peserta didik yaitu dengan memanfaatkan gambar untuk digunakan sebagai alat bermain tetapi tetap tidak menyimpang dari materi yang akan disampaikan. Meskipun tidak sering digunakan Bapak Syaifuddin juga menyebutkan media cetak, karena dalam media cetak (LKS dan buku cetak) materi yang akan disampaikan pasti ada, sehingga ketika materi akan disampaikan maka peserta didik bisa belajar pada hari sebelumnya dan selain itu dari media cetak (LKS) peserta didik dapat belajar dengan latihan-latihan soal.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rofiq selaku guru fiqih dikelas VIII, untuk memilih media pembelajaran memang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi kelas serta materi yang akan disampaikan.

Karena dikelas VIII menurut beliau sudah mulai senang membaca, sehingga dikelas VIII ini beliau lebih memilih untuk sering menggunakan media cetak, selain materi sudah lengkap media cetak juga tidak menyulitkan peserta didik dalam belajar karena semua memiliki dan bisa dibaca dirumah, selain media cetak Bapak Rofiq juga menggunakan media elektronik, meskipun tidak sering namun menurut beliau penggunaan media elektronik pada materi-materi tertentu juga sangat mendukung, misalnya untuk bab haji, biasanya selain menampilkan Powerpoint dan gambar dalam bab haji ini beliau juga memutar video pelaksanaan haji.

Dengan pemanfaatan media yang dipilih sesuai dengan karakter peserta didik, memang sedikit banyak akan memengaruhi minat belajar siswa, dalam hal ini beberapa siswa kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen menyampaikan guru mereka dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas VII menggunakan media elektronik, visual, dan cetak serta kelas VIII mengatakan guru menggunakan media elektronik dan cetak dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dengan demikian memang perlu sekali pendidik dalam memilih untuk memanfaatkan media pembelajaran selalu melihat situasi peserta didik yang akan dijadikan objek dalam kegiatan belajar mengajarnya supaya lebih tertarik dalam prosesnya, selain itu juga kondisi kelas yang memungkinkan atau tidak untuk memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ditentukan dan yang tidak kalah penting juga yaitu pendidik harus melihat karakteristik materi yang akan disampaikan. Dengan adanya karakter-karakter dalam

pemanfaatan media tersebut pastinya setiap pendidik akan lebih bisa memanfaatkan media sesuai dengan porsi masing-masing.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen

Dalam memanfaatkan media pembelajaran, tidaklah akan selalu berjalan sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai oleh pendidik serta peserta didik, karena dalam masing-masing media dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Media elektronik

1.) Tersedianya media di sekolah

Dengan ketersediaan media di sekolah, maka akan lebih memudahkan pendidik untuk menyamakan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran.

2.) Antusias siswa di kelas

Adanya antusias peserta didik saat proses belajar mengajar maka akan membawa peserta didik memahami materi pelajaran, sehingga ketika peserta didik memahami materi pelajaran maka pendidik bisa dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran.

3.) Siswa tidak berisik

Dengan situasi siswa yang tenang maka pendidik akan lebih mudah menyampaikan materi dan peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan pendidik.

4.) Materi lebih mudah diingat

Dengan diberikannya variasi saat menampilkan materi dalam bentuk power point (seperti gambar atau video yang sesuai dengan materi) maka ingatan pada peserta didik akan lebih mudah melekat.

b. Media visual

1.) Antusias siswa

Dalam pemanfaatan media visual peserta didik tidak hanya diajak untuk menerima materi dalam situasi kelas yang monoton (kegiatan belajar mengajar saja) tetapi dalam hal ini peserta didik juga diajak untuk melakukan permainan, yaitu menyusun gambar sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga peserta didik antusias dalam pemanfaatan media visual ini.

2.) Disediakan editor dari sekolah

Dengan banyaknya kesibukan seorang pendidik, dalam pemanfaatan media visual ini tidak ada masalah, karena dari pihak sekolah sudah menyediakan editor sehingga pendidik tidak perlu membuang-buang waktu lagi.

3.) Disediakan mesin print di sekolah

Dengan disediakannya mesin printer disekolah, sangat mendukung pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran visual ini.

4.) Tidak menambah pengeluaran biaya

Berkaitan dengan no 3, dengan adanya mesin printer pendidik tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk mencetak gambar yang ingin digunakan sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Media cetak

1.) Lebih ringkas (LKS)

Minat membaca peserta didik memang tidak mudah ditebak, dengan adanya media cetak yang ringkas ini peserta didik akan lebih tertarik untuk membaca meskipun dalam jumlah halaman yang masih tidak banyak.

2.) Tidak perlu membuat soal latihan

Dalam media cetak (LKS) biasanya sudah disediakan latihan-latihan soal, sehingga pendidik tidak perlu lagi repot-repot membuat soal-soal untuk menguji kemampuan peserta didiknya.

3.) Harganya terjangkau

Kualitas ekonomi setiap peserta didik pastinya tidak akan sama, meskipun demikian hal tersebut tidak akan mempengaruhi belajar siswa, karena buku LKS yang sudah disediakan dalam bentuk media cetak ini harganya cukup terjangkau.

4.) Setiap siswa memiliki

Berkaitan dengan harga yang terjangkau dalam media cetak ini, sehingga setiap peserta didik memiliki dan secara otomatis sedikit banyak membantu untuk memudahkan belajar peserta didik.

5.) Tersedia disekolah (buku cetak)

Dalam kegiatan belajar mengajar yang tujuannya yaitu untuk mencari ilmu, pada hakekatnya tidak hanya bisa didapat dari satu sumber saja, tetapi dari berbagai sumber, untuk itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen ini selain menyarankan untuk memiliki media cetak berupa LKS, juga menyediakan buku cetak sebagai acuan lain untuk proses belajar mengajarnya.

6.) Lebih mudah belajar (LKS)

Keringkasan materi yang ditulis dalam buku LKS bisa lebih memudahkan peserta didik dalam belajar.

7.) Materi lebih luas (buku cetak)

Kebalikan dari media cetak LKS, pada media cetak dalam bentuk buku cetak ini ditulis lebih lengkap, sehingga bagi peserta didik yang memang rajin membaca buku akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

8.) Sudah rangkuman (LKS)

Sebaliknya dari buku cetak, buku LKS ini dikemas dalam bentuk yang lebih ringkas, sehingga bagi peserta didik yang tidak

begitu senang dengan buku tebal maka bisa belajar dengan buku LKS.

9.) Semangat membaca (LKS)

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, buku LKS jumlah halamannya jauh lebih sedikit sehingga siswa lebih semangat membaca, karena peserta didik dalam tahap ini biasanya masih berfikir yang penting sudah dibaca semua meskipun satu kali, dengan pemikiran seperti ini maka akan dimudahkan dengan LKS, namun dengan buku cetak peserta didik akan malas karena melihat ketebalan bukunya.

10) Ringan kalau dibawa

Media cetak memang tergolong media yang sangat praktis untuk peserta didik sendiri, apalagi jika diharuskan untuk setiap hari membawa buku tersebut, karena bahannya terbuat dari kertas sehingga meskipun agak tebal tapi tetap saja saat membawanya tidak terlalu berat.

2. Faktor Penghambat

a. Media elektronik

1.) Butuh biaya tambahan

Untuk beberapa media seperti laptop, memang dari pihak sekolah masih belum menyediakan, meskipun menyediakan namun masih belum sesuai dengan jumlah pendidik yang membutuhkan media tersebut, sehingga dalam hal ini bagi pendidik yang ingin

menyampaikan materinya dalam bentuk media elektronik khususnya laptop, maka harus mengeluarkan sedikit biaya.

2.) Butuh waktu persiapan

Dalam pemanfaatan media elektronik tidak bisa begitu saja langsung menyampaikan materi didepan peserta didik, namun disini terlebih dahulu pendidik harus menyiapkan beberapa hal terlebih dahulu, misalnya powerpoint, mencari gambar, mengetik teks materi dan lain sebagainya.

3.) Alatnya error

Media elektronik merupakan alat bantu yang disediakan secara sengaja oleh manusia, oleh karena pembuatannya dilakukan oleh manusia maka tidak sering kadang terjadi keerroran misalnya LCD tidak bisa nyala, laptop kebanyakan firus dan lain sebagainya.

4.) Mati lampu

Dalam memanfaatkan media pembelajaran berupa media elektronik pastinya tidak terlepas dari pemanfaatan tenaga listrik, hambatan yang biasanya terjadi juga dari tenaga listrik itu sendiri yang kadang-kadang mati.

5.) File terhapus

Laptop merupakan salah satu jenis dari media elektronik, media elektronik itu sendiri pada hakekatnya adalah mesin, mesin yang bisa diatur oleh manusia, namun terkadang ada beberapa faktor yang menyebabkan mesin menjadi tidak sesuai keinginan

pemilikinya, dalam hal ini bisa dimisalkan adanya kejadian file terhapus, baik disengaja maupun tidak disengaja.

6.) Flashdisk hilang atau ketinggalan

Tidak semua pendidik memiliki media elektronik (laptop), sehingga untuk pendidik yang ingin melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik maka pendidik tersebut harus menggunakan flashdisk untuk menyimpan datanya, namun dalam faktanya setelah semua materi sudah siap disajikan masih ada saja pendidik yang lupa atau bahkan kehilangan flashdisknya sehingga kegiatan belajar tidak dapat berjalan sesuai keinginan awalnya.

7.) Siswa minus tidak kelihatan

Bagi beberapa peserta didik yang mengalami gangguan mata atau minus, penggunaan media elektronik ini tidak begitu efektif karena peserta didik tersebut tidak dapat melihat dengan jelas materi yang disampaikan pendidik.

8.) Siswa yang duduk dibelakang tidak jelas

Dalam kegiatan belajar mengajar penataan bangku masih ditata dalam bentuk lurus kebelakang sehingga bagi peserta didik yang berada dibangku paling belakang bisanya kurang jelas ketika melihat materi yang ada di powerpoint.

b. Media visual

1.) Yang tidak bisa menyusun gambar tidak mau maju

Peserta didik memanglah manusia yang masih perlu didik, sehingga memang masih terbiasa dengan rasa malu, kurang bertanggung jawab dan lain sebagainya, hal yang menghambat dalam penyampaian materi dengan memanfaatkan media visual ini yaitu kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik ketika belum bisa menyusun gambar acak yang disediakan pendidik untuk mengurutkannya.

2.) Berisik

Karena adanya kecurangan dari teman yang belum bisa menyusun gambar sesuai dengan urutannya, sehingga membuat peserta didik lain merasa tercurangi yang kemudian menyebabkan keramaian.

3.) Peta konsep semrawut

Media pendidikan berbentuk visual ini disajikan ke pada kelas VII, karena mereka masih anak-anak biasanya jika disuru membuat peta konsep masi belum begitu jelas apa maksud yang ingin disampaikan dalam peta konsep tersebut.

4.) Penilaian sulit

Seperti yang dijelaskan diatas, kurang tersampainya tujuan yang dimaksudkan peserta didik dalam membuat peta konsep, sehingga pendidik sulit untuk memberikan penilaian dari hasil peta konsep tersebut.

c. Media cetak

1.) Terlalu ringkas (LKS)

Buku LKS memang terkesan tipis dan tidak terlalu muluk-muluk dalam menuliskan materi yang akan dibahas, sehingga materi yang disampaikanpun tidak begitu banyak dan terkesan terlalu ringkas.

2.) Siswa bosan

Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media cetak ini biasanya murid disuru membaca dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan, maka peserta didik sering bosan ketika pendidik menggunakan media cetak ini.

3.) Terlalu tebal (buku cetak)

Dibandingkan dengan buku LKS, buku cetak memang lebih tebal dan lebih banyak dalam penulisan materi yang disampaikan.

4.) Siswa malas membaca

Terlepas dari hal positif yang melekat dari buku cetak yaitu cakupan materi yang lebih luas, ternyata dalam media buku cetak ini banyak siswa yang tidak begitu berminat membacanya karena ketebalan buku itu sendiri.

5.) Tulisannya buram

Karena keterbatasan dalam pencetakan atau proses pembuatan media cetak tersebut, peserta didik mengemukakan adanya ketidak jelasan atau buram dalam buku-buku tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Mts Negeri Turen, untuk media elektronik; menyiapkan materi yang akan disampaikan, membuat power point, menyiapkan gambar atau video yang sesuai (jika ada), menyiapkan LCD dan laptop ketika elajaran akan dimulai, menyampaikan dengan sebaik mungkin. Dan untuk media Visual; mencari dan menyiapkan gambar sesuai dengan tema, mengedit gambar, mengeprint gambar, menyampaikan prosedur ermainan pada anak-anak, membagi kelas dalam 3 atau 4 kelompok, mengintruksi setiap kelomok untuk menata gambar yang acak, menilai (oleh guru dan kelompok lain). Sedangkan untuk media cetak; menyiapkan materi (di rumah), mengintruksikan peserta didik untuk membaca, membaca dan menerangkan materi, mengintruksikan peserta didik menghafalkan arti ayat pendek serta menghafalkan ayat pendek dan hadits, mengintruksikan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri

Turen antara lain: kelas VII menggunakan media elektronik (LCD, sound sistem dan laptop), media visual (gambar acak dan peta konsep), media cetak (LKS dan buku cetak); untuk kelas VIII menggunakan media elektronik (LCD dan laptop), dan media cetak (LKS dan buku cetak). Dan meskipun tidak disebutkan, namun setelah peneliti melakukan observasi langsung didalam kelas VII dan VIII guru Fiqih di MTs Negeri turen ini juga menggunakan media manusia yaitu guru sebagai pembimbing proses belajar mengajar.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Turen ini yaitu:
 - faktor pendukung*; media elektronik: beberapa sudah disediakan dari sekolah, siswa antusias, siswa tidak berisik, pelajaran lebih mudah diingat, gambarnya bagus; media cetak: ringkas, semangat membaca, tidak usah membuat latihan soal, harganya murah, semua siswa memiliki, anak lebih mudah belajar karena udah punya, harganya murah, materinya lebih luas (buku cetak), disediakan di sekolah (buku cetak); media visual: antusias siswa saat menyusun gambar, tidak perlu ngedit, sudah disediakan editor dari sekolah, tidak tambah biaya, diprint di sekolah. *Faktor penghambat*; media elektronik: butuh biaya, butuh waktu persiapan, alatnya error, mati lampu, file terhapus, file ketinggalan, yang minus tidak kelihatan,; media cetak: terlalu ringkas (LKS), siswa bosan, siswa tidak semangat, terlalu tebal (buku cetak), siswa malas membaca, tulisan buram, gambar tidak jelas, tidak bagus, kurang lengkap (LKS); media visual: yang tidak bisa

menyusun gambar tidak mau maju, anak-anak rame, peta konsep semrawut, penilaian sulit.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan membuat kesimpulan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti ungkapkan sebagai saran dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyh Negeri Turen ini, guna meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Agama khususnya mata pelajaran Fiqih.

1. Bagi Kepala Sekolah

Sehubungan dengan pengadaan penggunaan media pembelajaran kuantitas sarana media pembelajaran yang jumlahnya masih belum mencukupi agar diperhatikan supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan metode yang ingin digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai seorang guru yang mampu membimbing siswanya dengan baik, hendaknya memperhatikan kembali tentang media pembelajaran sehingga lebih bisa memberikan variasi dalam menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa

3. Bagi Murid

Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat menambah khazanah ilmu yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Al-Malik Mujamma' Fadh Li Thiba'at Mushaf
Asy-Syarif Madinah Munawwaroh. Saudi Arabiyah.
- Anita Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri Syaiful Djamarah dan Zain Aswan. 2005. *Konsep dan Makna
Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam
Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cita.
- Djazuli A. 2006. *Ilmu Fiqih; Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum
Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- J,J, Hasibuan. 1988. *Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Koto Alaidin.2006. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.

Prastowo Andi. 2010. *Menguasai Teknik Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Sanjaya Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Segala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.

Suharto dan Bohar. 1997. *Pendekatan dan teknik Proses Belajar Mengajar*. Bandung: TARSITO

Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar mengajar Ilmu Pengetahuan social*, Malang: IKIP malang.

LAMPIRAN

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

No	Kategori/Kls	Media	Faktor	
			Pendukung	Penghambat
1.	Guru/VII	Elektronik	Sudah disediakan disekolah (selain laptop), siswa antusias, tidak rame, pelajaran mudah diingat.	Butuh biaya, butuh waktu persiapan, alatnya error (sound tidak bunyi atau LCD tidak menyala), mati lampu.
		Cetak	Ringkas (LKS), tidak usah membuat soal latihan (LKS), harganya murah (LKS), semua siswa memiliki, disediakan disekolah (buku cetak).	Terlalu ringkas (LKS), anak-anak bosan, anak-anak gak semangat.
		Visual	Antusias saat nyusun gambar, tidak perlu ngedit, sudah disediakan editor disekolah,	Yang tidak bisa menyusun gambar tidak mau maju, anak-anak rame, peta konsepnya

			tidak tambah biaya, diprint di sekolah.	semrawut, penilaian sulit.
2.	VIII/Guru	Elektronik		Mengeluarkan biaya, file-file yang mau dipakek terhapus, flashnya hilang, flash ketinggalan.
		Cetak	Setiap siswa memiliki, anak mudah belajar karena memiliki, murah harganya, materinya lebih luas (cetak), menambah pengetahuan anak khususnya yang suka membaca (cetak).	Terlalu tebal (buku cetak), siswa malas membaca, siswa lebih berminat belajar soal sehingga menimbulkan pertanyaan lagi kepada guru, kurang bisa menarik minat belajar siswa.
3.	VII/siswa	Elektronik	Anak cepat mengerti, ada gambarnya, membuat anak tidak rame.	Yang minus tidak kelihatan, dari belakang tidak jelas, silau.
		Cetak	Sudah rangkuman (LKS), semangat membaca, ada latihan soal, banyak	Terlalu banyak (cetak), terlalu tebal, males baca, gak jelas (LKS),

			yang penting-penting (cetak).	gambar tidak jelas, tulisan buram.
		Visual		
4.	VII/Siswa	Elektronik	Gambarnya bagus, menarik perhatian siswa.	Kurang jelas, buram gambarnya, layarnya miring, dari belakang tidak kelihatan.
		Cetak	Lengkap, gambar dan tulisannya jelas, ringan kalau dibawa, lebih singkat.	Bosen, tulisannya tidak bagus, kurang lengkap (LKS).

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Nurkholifah
Nim : 08110207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen pembimbing : Drs. Bakhrudin Fannani, M. A
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 18-08-2012	Konsultasi Proposal lama dengan dosen pembimbing baru	
2.	Senin, 10-10-2012	Konsultasi BAB I, II, III, III	
3.	Kamis, 04-04-2012	Konsultasi penggantian judul	
4.	Kamis, 11-04-2012	konsultasi proposal baru	
5	Senin, 16-04-2012	Konsultasi BAB I dan BAB II	
6.	Senin, 04-06-2012	konsultasi BAB III dan IV	
7.	Kamis, 21-06-2012	Konsultasi BAB V dan VI	
8.	Senin, 02-07-2012	Konsultasi Abstrak, BAB I, II, III, IV, V dan VI	
9.	Kamis, 05-7-2012	ACC, BAB I, II, III, IV, V, VI	

Mengetahui,

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP 150 042 031

A. PEDOMAN INTERVIEW

1. Interview guru fiqih MTs Negeri Turen
 - a. Media apa saja yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih?
 - b. Diantara beberapa media yang digunakan, media apa yang paling sering digunakan
 - c. Bagaimana prosedur pemanfaatan masing-masing media?
 - d. Media apa yang paling menarik minat siswa untuk belajar?
 - e. Faktor penukung dan penghambat dalam pemanfaatan media?

2. Interview siswa siswi MTs Negeri Turen
 - a. Media apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih?
 - b. Diantara beberapa media yang digunakan, media apa yang paling sering digunakan?
 - c. Media apa yang paling disenangi dn bisa menarik minat belajar ? mengapa?
 - d. Media apa yang paling membosankan? Mengapa?
 - e. Apa faktor pendukung dan penghambat pada saat guru fiqih menggunakan media?

3. Interview dengan WAKA sarana prasarana
 - a. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Turen?

- b. Apakah jumlah media yang dimiliki dan jumlah kebutuhan guru di MTs Negeri ini sudah sesuai?
- c. Untuk mata pelajaran fiqih media apa saja yang sering digunakan?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media-media yang sudah ada?

B. Gambar hasil observasi

1. Materi sholat, gambar rutan orang Sholat digunakan sebagai media visual



DUDUK DI ANTARA DUA SUJUD

Setelah sujud membaca "Allah Akbar" di waktu duduk antara dua sujud membaca :

رَبِّ الْاَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ وَالْعَرْشِ الْعَظِيمِ
وَلِرَبِّكَ الْحَمْدُ وَالْمُحَمْدُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

SUJUD KEDUA

Kemudian membaca Allah Akbar sujud (kedua) sementara letak kedua tangan diregangkan (bagi laki-laki) dan dirapatkan / dimasukkan (bagi perempuan) kemudian membaca tasbeeh Subh :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَعَمَدِهِ ٢٠

DUDUK TAHAYAT AWAL

Pada rakaat kedua, kalau sholat kita tiga atau empat rakaat, maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk tahiyyat awal, dengan duduk kedua tangan tegak dan telapak kaki kiri duduknya sambil membaca tahiyyat awal yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ إِلَّا بِحَمْدِهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ إِلَّا بِحَمْدِهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ إِلَّا بِحَمْدِهِ

DUDUK TAHAYAT AKHIR

Bacaan tahiyyat akhir adalah seperti tahiyyat awal hanya memisahkan takbir di antara kedua belah belakannya saja.

كُنَّا لِنَشْكُرَهُ إِلَّا بِحَمْدِهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ إِلَّا بِحَمْدِهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ إِلَّا بِحَمْدِهِ

SALAMI

Salam, setelah selesai tahiyyat akhir kemudian salam dengan menengok kekanan dan kekiri mengucapkan :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

2. Gambar wawancara dengan Bapak Syaifuddin, s. Pd mengenai pemanfaatan media pembelajaran



3. Gambar wawancara dengan Bapak M. Rofiq, s.Ag



4. Gambar wawancara dengan siswa siswi kelas VII



5. Gambar wawancara dengan siswa siswi kelas VIII



6. Gambar wawancara dengan Bapak Syaifuddin, s. pd dan Bapak M. Rofiq, s.Ag



7. Gambar proses belajar mengajar dengan penggunaan media visual matapelajaran fiqih kelas VII



8. Gambar proses belajar mengajar menggunakan media cetak dan elektronik matapelajaran fiqh kelas VIII



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Siti Nurkholifah dilahirkan di Desa Sumber Ayu, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, pada Tanggal 08 juni 1990. Putri ke-3 dari pasangan Poniri dan Suparti. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya.

Pendidikan formalnya dimulai di SDN Pamotan pada Tahun 1998 dan tamat pada Tahun 2003, kemudian menempuh pendidikan menengah pertama di MTs Nasruddin pada tahun 2003 dan tamat pada 2006. Selama belajar di MTs penulis aktif mengikuti kegiatan pramuka dan marching band. Setelah itu penulis menempuh pendidikan menengah atas di MA. Nasruddin Dampit selama tiga Tahun dan tamat pada 2008. Selama itu penulis aktif mengikuti kegiatan pramuka. Dan dalam waktu yang bersamaan yaitu Tahun 2003 sampai 2007 penulis juga mengikuti pendidikan Nonformal di Pondok Pesantren Nasruddin.

Selanjutnya pada Tahun yang sama 2008, penulis mengikuti pendaftaran perkuliahan melalui jalur SNMPTN, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah Universitas islam Negeri malang. Dan pada bulan September 2011 penulis menikah dengan seorang yang berasal dari sekolah menengah keatas yang sama.